

NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA
(Analisis Wacana Kritis Dalam Novel Berjalan Di Atas
Cahaya : Kisah 99 Cahaya Di Langit Eropa
Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

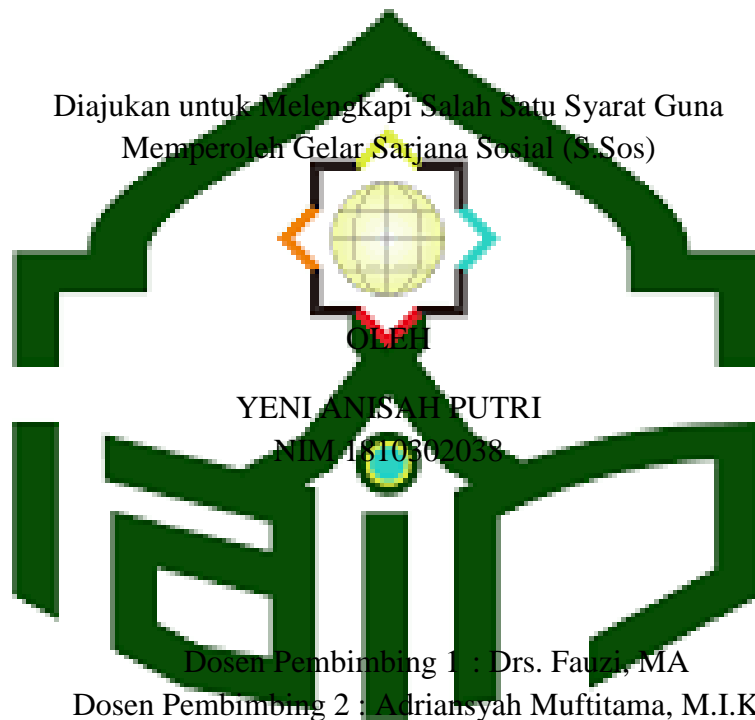
YENI ANISAH PUTRI
NIM 1810302038
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
T.A 2022

NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA
(Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya :
Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya
Hanum Salsabiela Rais, dkk)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



OLEH
YENI ANISAH PUTRI

NIM 1810302038

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Fauzi, MA


Dosen Pembimbing 2 : Adriansyah Muftitama, M.I.Kom

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
T.A 1443/2022 M

Drs. Fauzi, M.A
Adriansyah Muftitama, M.I.Kom
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 28 Maret 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

AC...A	
NOMOR :	104
TANGGAL :	12/4/2022
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Warahmahullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **YENI ANISAH PUTRI** dengan NIM.1810302038 yang berjudul : **"NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)"** telah dapat diajukan untuk dimunqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

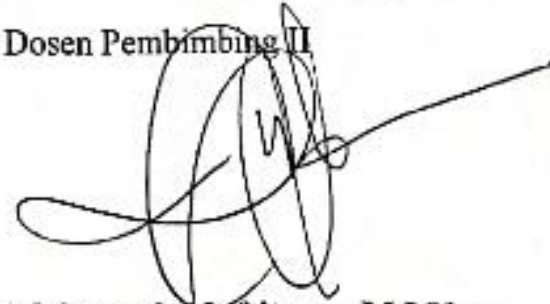
Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I


Drs. Fauzi, M.A
NIP.196912312005011078

Dosen Pembimbing II


Adriansyah Muftitama, M.I.Kom
NIP.199111062019031010



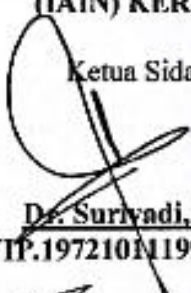
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **Yeni Anisah Putri NIM.1810302038**, dengan judul penelitian "NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)" ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu 27 April 2022, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 27 April 2022
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

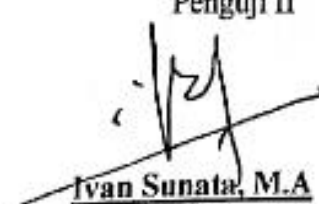
Ketua Sidang


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP.197210111999031002


Penguji I


Dr. Norman Ohira, M.Ag., M.Pd
NIP. 197911152006041002


Penguji II


Ivan Sunata, M.A
NIP. 1988081320180 1 1001

Pembimbing I


Drs. Fauzi, M.A
NIP. 196912312005011078

Pembimbing II


Adriansyah Muftitama, M.I.Kom
NIP. 199111062019031010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YENI ANISAH PUTRI
NIM : 1810302038
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Rumbai Pesisir, Pekanbaru

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **"NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)"** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dicantumkan dalam penelitian ini sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 28 Maret 2022

Penulis

YENI ANISAH PUTRI
NIM. 1810302038

PERSEMBAHAN DAN MOTO

Dengan nama Allah yang maha pengasih

Lagi maha penyayang

Ya rabbi

*Puji syukur hamba sampaikan kepada mu
Tiada kata yang mampu ku ucapkan lagi selain rasa syukur ini
Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikan kekuatan
Engkau yang telah membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku pada cinta
Ya rabbi, engkau dzat yang maha memberi kemudahan sehingga pada akhirnya
skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan*

*Dihari bahagia ini kupersembahkan semua hanya untuk Ibu dan Alm Ayah ku
tercinta yang telah berjuang dan memberikan nasehatnya kepada ku sampai akhir
usianya. Untuk Ibu ku tercinta terima kasih telah memberikan kekuatan dan
suport yang luar biasa kepadaku.*

*Ibuk dan Alm Ayahku tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih
yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Alm Ayah
yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang
tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas
yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi
langkah awal untuk membuat Ibu dan Alm Ayah tercinta bahagia karna ku
sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.*

K E R I N C I

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."
(Q.S Al-Kafirun :6)

ABSTRAK

NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)”

Oleh
Yeni Anisah Putri

Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai dakwah, khususnya nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam sastra, disini peneliti mendeskripsikan teks-teks dari novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa. Novel ini penuh dengan nuansa dan gemuruh perjalanan Islam di Eropa, baik dari masa silam yang jauh maupun pada masa sekarang, ketika Islam harus menghadapi realitas bahwa kehidupan yang kian sulit ditengah Eropa. Di dalam novel ini juga penuh dengan nilai-nilai pendidikan terutama toleransinya dimana banyak diajarkan bagaimana untuk menjadi agen muslim dinegeri yang mayoritas penduduknya non muslim.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) yang mana dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis nilai dakwah dan toleransi dalam novel Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa. Pendekatan yang digunakan ialah Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan serta mendeskripsikan nilai dakwah dan toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai dakwah yang terkandung dalam novel ini sebanyak 5 yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kerja keras, dan nilai sosial. Dari ke 5 nilai ini nilai akidah dan nilai akhlak merupakan nilai yang paling banyak terdapat dalam novel ini. Untuk toleransi terdapat dalam 5 bab dari novel karya Hanum Salsabiela Rais ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Kata Kunci : Nilai Dakwah, Toleransi, dan Umat Beragama.

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhonya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna, yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benerang yakni Nabi Muhammad SAW dan semoga pula shalwat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, alim ulama, serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di yaumul akhir nanti.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul “NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA (Analisis Wacana Kritis dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk)” tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor yang telah menerima penulis sebagai salah satu Mahasiswa di Program Studi Manajemen Dakwah di IAIN Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I Bapak Drs. Fauzi, M.A dan Pembimbing II Bapak Adriansyah Muftitama, M.I.Kom yang telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhususnya Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ibu dan Alm Bapak. Kedua orang tua penulis, Terima kasih banyak telah merawat, menyangi serta memberikan cinta yang luar biasa. Terima kasih untuk semua pengorbanan dan perjuangan Bapak dan Ibu untuk membesarkan kami. Doa kami selalu menyertai Bapak dan Ibu.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terima kasih atas semua arahan, bimbingan dan nasehat semoga menjadi amal baik untuk kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, disebabkan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT,

kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya.

Kerinci, 28 Maret 2022

Penulis



YENI ANISAH PUTRI
NIM. 1810302038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PERSEMBAHAN DAN MOTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah.....	8
B. Nilai Dakwah.....	9
C. Toleransi Umat Beragama.....	16
D. Tinjauan Pustaka.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Sumber Data.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Novel.....29

B. Nilai Dakwah dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya :Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa..... 33

C. Toleransi Beragama dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya :
Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa.....46

D. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk51

BAB V PENUTUP

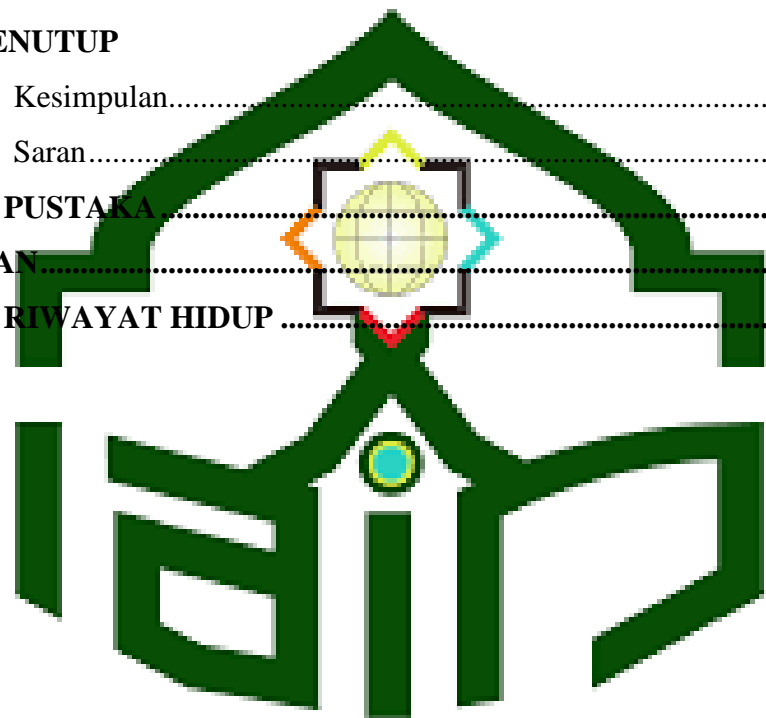
A. Kesimpulan..... 85

B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKAvii

LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa

Lampiran 2 SK Pembimbing

Lampiran 3 Kartu Bimbingan

Lampiran 4 Kartu Bimbingan PA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keagamaan atau agama merupakan ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Albright and Ashbrook menyebutkan bahwa manusia dapat disebut sebagai makhluk religius karena agama telah hadir sepanjang kehadirannya sebagai Homo Sapiens. William James bapak psikologi meyakini bahwa peran agama sangat penting dalam keseharian manusia, selanjutnya Emmons dan Paloutzian menyebutkan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial.¹

Selanjutnya istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya.²

¹ Fridayanti. Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam. *Psympatico, Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.2, No.2, Juni 2015, h.199.

² Abu Bakar. Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol.7, No.2, Juli-Desember 2015.

Harmonisasi kerukunan antar-umat beragama merupakan pilar kehidupan sosial yang sangat didambakan setiap pemeluk agama. Untuk itu, dengan kehadiran dakwah *rahmatan lil alamin* secara konseptual sebagai bentuk transformasi sosial Islam dalam membentuk karakter sosial islam yang toleran dan humanis.³ Istilah keagamaan yang paling populer di kalangan kita saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi yang sering terjadi istilah dakwah diidentikan dengan pengajian, khutbah, dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah harus dipertegas artinya.⁴

Dakwah Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka meninggalkan dan menjauhkan dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implementasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam serta upaya mengaktualisasi kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan masyarakat guna menyelamatkan dari lingkungan yang menyimpang.⁵

Pada saat ini zaman telah mengalami banyak perkembangan, salah satu media dalam penyampaian dakwah Islam yang mengalami kemajuan yang prospektif dan beragam. Dengan adanya media dakwah yang memanfaatkan media massa yang sangat beragam tentunya umat manusia

³ Muhammad Rif'at. Dakwah dan Toleransi Umat Beragama(Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin). *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.13, No.26, Juli-Desember 2014, h.8.

⁴ Mohammad Hasan.*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*.(Surabaya:Pena Salsabila, 2003), h.8.

⁵ Fauziah Nasution, "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Di Indonesia," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Keagamaan* (2020): h.12.

harus lebih pintar dalam memanfaatkan media komunikasi, apalagi untuk berdakwah. Saat ini dakwah tidak harus mendoktrin maupun menggurui.

Di awal kemunculannya Islam disebarkan dengan menggunakan dakwah *bi lisan* walaupun metode dakwah ini banyak mengalami hambatan pada saat itu cara penyampaian dari mulut kemulut ini sangat efektif. Karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus dengan berpidato dan berkhotbah begitu saja di atas mimbar, karena pada saat sekarang sudah banyak cara yang bisa dijadikan alternative, tergantung objek dakwahnya.⁶

Selain itu perkembangan masyarakat Islam yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Banyak cara atau metode yang biasa digunakan para *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satunya melalui media novel yang bisa disisipkan nilai-nilai dakwah Islam di dalamnya.

Islam merupakan dakwah dengan menyerukan kebenaran kepada khalayak, dan memberikan pemahaman kepada mereka untuk mempercayainya, dan menanamkan kesadaran kepada umat Islam untuk dapat mentaati ajaran Islam dan hidup dengan menyesuaikan diri dengan perintah untuk melaksanakan kewajiban yang harus disandang oleh umat

⁶ *Ibid.*, h.32.

muslim. Oleh sebab itu umat muslim wajib untuk berdakwah.⁷ Dakwah menggunakan media cetak merupakan harapan untuk generasi yang akan datang. Meskipun penciptanya sudah meninggal, namun pengetahuannya tetap melekat pada setiap generasi. Salah satu media cetak yang digunakan sebagai media dakwah adalah Novel.

Setiap novel mengandung tema yaitu dasar pemikiran penulis yang disampaikan melalui karya-karyanya, maka dasar atau tema merupakan atau tujuan yang penting dalam sebuah novel. Apabila novel dimuat dengan tema-tema dakwah, yang dikemas oleh penulisnya dalam bentuk kata-kata yang indah dan mudah dipahami, maka nilai dakwah akan mudah diterima dan dipahami oleh pembaca. Salah satunya ialah novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya Di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais, dkk yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Gramedia Pustaka Utama.

Novel *Berjalan Di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya Di-Langit Eropa* di dalamnya berisi tentang perjalanan spiritual mengelilingi Eropa untuk mengetahui sejarah kebesaran Islam di masa lalu. Yang disuguhkan dialog-dialog yang menyentuh dan banyak mengandung pelajaran serta nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam novel tersebut. Banyak kisah-kisah para tokoh agama yang dinarasikan menjadi sebuah karya sastra yang dapat dijadikan salah satu contoh sastra yang mengandung nilai-nilai dan pesan dakwah Islami yang dapat diteladani. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah hiburan yang ada hanyalah sebatas hiburan, hanya ada sebagian kecil

⁷Faiza dan Lula Muchsin Efendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.35

dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai dakwah dan moral di dalamnya⁸

Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai dakwah, khususnya nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam sastra, disini peneliti mendeskripsikan teks-teks dari novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Novel ini penuh dengan nuansa dan gemuruh perjalanan Islam di Eropa, baik dari masa silam yang jauh maupun pada masa sekarang, ketika Islam harus menghadapi realitas bahwa kehidupan yang kian sulit di tanah Eropa. Di dalam novel ini juga penuh dengan nilai-nilai pendidikan terutama toleransinya dimana banyak diajarkan bagaimana untuk menjadi agen muslim di negeri yang mayoritas penduduknya non muslim.

Dengan melihat isi dari novel *Berjalan Di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya Di Langit Eropa* yang banyak mengandung pelajaran disamping kelebihan dan kekurangannya, maka peneliti merasa sangatlah tepat menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji Nilai Dakwah dan Toleransi Umat Beragama dalam Novel *Berjalan Di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Van Dijk.

⁸Hanum Salsabiela Rais, dkk. *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2013).

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan dalam mengkaji nilai dakwah dan toleransi umat beragama dalam sebuah novel *Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*. Bukan pada novel-novel lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai dakwah dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*?
2. Bagaimana toleransi beragama dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*?
3. Bagaimana hasil analisis CDA dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai dakwah dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*.
2. Untuk mendeskripsikan toleransi beragama dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*.
3. Untuk Mengetahui hasil analisis CDA dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berguna memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui karakter tokoh dan adegan-adegan yang terdapat dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*. Serta menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai dakwah pada toleransi dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya: 99 Cahaya di Langit Eropa*.

2. Secara Praktis

Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam nilai-nilai toleransi dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan toleransi, terutama dari karakter tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dakwah Islam

Menurut A. Hasymi dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha menengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan⁹.

Aktivitas dakwah akan berjalan jika terdapat elemen-elemen yang harus ada. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

- a. Subjek dakwah (*da'i* atau *communicator*) yang bergerak dalam menyampaikan pesan dakwah.
- b. Metode dakwah (*Kaifiyah Ad-Da'wah, Methode*) merupakan cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut muda diterima.

⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.3-4.

- c. Media dakwah (*Washilah Ad-Da''wah, Media*) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- d. Materi dakwah (*Madah Ad-Da''wah, Message*) merupakan isi dari pesan-pesan dakwah islam.
- e. Objek dakwah (*Mad''u, Communicant, Audience*) yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah¹⁰.

2. Nilai-Nilai Dakwah

a. Pengertian Nilai Dakwah

Secara etimologis, nilai sepadan dengan kata *value* dalam bahasa Inggris. *Value* berasal dari bahasa latin *valare* atau *valour* dalam bahasa Perancis kuno yang berarti nilai atau harga. Secara terminologi, Poerwadarminta mendefinisikan nilai sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sementara Mulya menjelaskan nilai sebagai rujukan atau keyakinan dalam menetapkan pilihan, sedangkan Hufadz dan Sauri menyebutkan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Bahwa hakikat makna nilai berupa norma, etika, peraturan perundang-undangan, adat kebiasaan, maupun aturan agama.¹¹

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*Da’wah*” dari kata *do’a*, yadu, yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan

¹⁰*Ibid.*

¹¹Agus Fakhruddin. Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol.12, No.1, 2014, h.83.

dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹²

Jadi, nilai-nilai dakwah ialah suatu perasaan yang melibatkan keyakinan atau perasaan yang mendalam yang dimiliki oleh anggota masyarakat dalam menyiarkan ajaran baik menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya secara individu maupun kelompok oleh setiap umat muslim yang dapat dilihat dari tingkahlaku manusia. Sebagai sebuah tatanan nilai-nilai dakwah, dakwah menyebarkan ajaran agama Islam yang tentunya telah memberikan banyak pemahaman kepada para pemeluknya mengenai ajaran dan metode-metode mendekatkan diri kepada sang pencipta. Melalui ajaran dan metode itu manusia akan dibawa kepada sebuah cara pandang yang universal terhadap suatu kehidupan manusia itu sendiri. Manusia melalui proses untuk mengenal yang pencipta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat melalui orang terdekat ataupun juru dakwah (da'i) sedangkan secara tidak langsung bisa melalui buku, film, novel, atau bacaan-bacaan yang berkaitan dengan ajaran Islam.¹³

b. Nilai-Nilai Dakwah

1) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada-ya'qidu, aqada* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut

¹²Mohammad Hasan. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya : CV Salsabilla Putra Pratama, 2013), h.8-9.

¹³Nur Aisah. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Bagian I"* (Analisis Semiotika Roland Barthes). (Semarang: UIN Walisongo, 2016) h.35.

dibentuk kata akidah. Nilai akidah erat kaitannya dengan nilai keimanan, menurut Endang Saifuddin Anshari mengemukakan akidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.¹⁴ Akidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Jadi akidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut. Akidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid uluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, akidah Islam berkaitan pada keimanan. Penanaman akidah yang mantap pada diri akan membawa kepada pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam.¹⁵

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT.¹⁶ Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa

¹⁴Endang Syarifuddin Anshari. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam*.(Jakarta: Rajawali, 1990), h.21.

¹⁵Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*.(Jakarta: Gema Insani Press, 1989), h.84.

¹⁶ Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h.18.

dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.¹⁷ Jika ditinjau lebih lanjut ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu: *Pertama*, ibadah ‘am yaitu seluruh perbuatannya yang dilakukan oleh setiap muslim dilandasi dengan niat karena Allah Swt . *Kedua*, ibadah khas yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah dari Allah Swt dan Rasul-Nya.¹⁸

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas maka nilai ibadah memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap seorang hamba, pada saat melakukan ibadah secara tidak langsung kita akan merasakan dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa. Jika tidak melakukan ibadah seperti biasanya maka kita akan merasakan sesuatu kekurangan yang terjadi didalam jiwa dan kehidupan kita.

3) Nilai Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari nilai akhlak umumnya disamakan artinya dengan pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan arti kata moral atau *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji *al akhlaqul-mahmudah* serta menjauhkan segala akhlak tercela *al akhlaq al-mazmumah*. Akhlak bersumber pada Al-Qur’an yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur’an dan

¹⁷ *Ibid*, h.60.

¹⁸ Aswil Rony, dkk. *Op.cit*,h.26

menjadi suri tauladan umat. Akhlak berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objektif, dan meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.¹⁹

4) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap buruk. Nilai sosial dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dan berdasar ciri nilai sosial sebagai berikut :

- 
- a) Interaksi sosial, artinya nilai sosial merupakan sebuah bangunan kokoh yang berisi aspek moral dan mentalitas yang baik dan tercipta dalam sebuah masyarakat melalui interaksi sosial yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut.²⁰
 - b) Transformasi, artinya tidak ada seorang pun yang sejak lahir dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata.
 - c) Proses belajar, artinya nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga.
 - d) Pemenuhan kebutuhan, artinya dengan nilai tersebut, manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹Nur Hudah. Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di Tk Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol.12, No.2, Juli 2019, h.6.

²⁰Maman Rachman. Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *Jurnal PKn, Fakultas Ilmu Sosial*. Vol.40, No.1, Juni 2013, h.7

- e) Keragaman, artinya kebudayaan lahir dari perilaku kolektif yang dikembangkan dalam sebuah kelompok masyarakat, maka secara otomatis sistem nilai sosial yang terbentuk juga berbeda, sehingga terciptalah sistem nilai yang bervariasi.
- f) Penerimaan, artinya tingkat penerimaan nilai antar manusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- g) Keterpengaruh, artinya adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula.
- h) Asumsi, artinya kemunculan nilai sosial tergantung dari bermacam-macam asumsi yang terdapat pada bermacam-macam objek dalam masyarakat.²¹

5) Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan suatu nilai yang harus tertanam dalam setiap diri manusia, nilai kerja keras ini terlihat dari sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan yang keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, nilai kerja keras memperlihatkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya²².

²¹ *Ibid.* h.8

²² Elfindri, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan Profesional* (Jakarta: Baduose Media, 2012), h.102.

6) Nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin*

Secara harfiah Islam *rahmatan lil alamin* terdapat kata *rahmat* yang memiliki makna kelembutan yang terpadu dengan rasa keibaan. Sebagaimana Ibum Faris memaknai kata tersebut dengan merujuk pada sebuah kelembutan hati dan belas kasih. Dipertegas oleh Al-Asfahani bahwa di dalam konsep “*rahmat*” kebaikan tanpa belas kasih. Artinya jika kata *rahmat* itu disandarkan kepada Allah SWT maka akan bermakna kebaikan semata-mata dan jika disandarkan kepada manusia maka diartikan sebagai “*simpati semata*”.²³

Menurut Sayyid Qurb makna *rahmatan lil alamin* adalah petunjuk bagi semua manusia, mengajak manusia, mengajak semua manusia kepada petunjuk, walaupun kasih sayang diberikan oleh Allah SWT orang beriman dan yang tidak beriman.²⁴ Nilai Islam *rahmatan lil alamin* adalah gambaran “wajah” Islam yang damai, sejuk, dan teduh. Islam yang didasarkan pada nilai-nilai universalitas dan kemanusiaan. Dalam konteks dakwah, kita dianjurkan agar bisa menjalin tali silaturahmi, termasuk dengan non muslim.²⁵

7) Nilai Kedermawanan (Filantropi)

Filantropi berasal dari bahasa Yunani *philein* berarti cinta dan *anthropos* yang berarti manusia adalah seseorang yang mencintai

²³Robiatul Adawiyah. Makna Islam Sebagai Agama *Rahmatan Lil Alamin* Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019. *Jurnal Imtiyaz*, Vol.3, No.02, 2019. h.132.

²⁴Khairan Muhammad Arif. Islam *Rahmatan Lil Alamin*. *Al-Risalah: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam*. Vol.12. No.2, 2021. h.172.

²⁵Idi Amin. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film *Sang Pencerah*. *Kontekstualisasi*. Vol.25, No.2, 2010. h.322.

sesama manusia, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain. Istilah ini umumnya diberikan kepada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal. Biasanya, filantropi seorang kaya raya adalah yang sering menyumbang untuk orang miskin.²⁶ Nilai kedermawanan sangat ditekankan dalam islam baik melalui hibah, infak, sedekah, dan zakat.²⁷

3. Toleransi Umat Beragama

a. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa Arab yaitu *tasamuh* yang berarti memberikan kebebasan terhadap orang dan kelompok lain untuk beribadah dan mengatur kehidupan mereka selama tidak bertentangan dengan kondisi stabilitas masyarakat.²⁸ Toleransi adalah kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berdeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan perintah agama yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela atau memusuhinya. Toleransi dalam hidup beragama bukan berarti meninggalkan prinsip agama masing-masing.²⁹

b. Tujuan dan Macam-Macam Toleransi

Pentingnya pelaksanaan toleransi bertujuan untuk membuka pandangan sempit setiap orang, agar setiap orang atau kelompok

²⁶ Solihin. *Kedermawanan*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.2.

²⁷ Idi Amin. *Op.cit.* h.327.

²⁸ Dawam Rahardjo, dkk. *Merayakan kebebasan beragama: bunga rampai menyambut 70 Tahun Djohan Effendi*. (Jakarta: ICRP & Buku Kompas, 2009), h.328

²⁹ Thoyib I.M dan Sugiyanto. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.180

masyarakat bisa lebih komunikatif dalam berinteraksi. Karena kita sangat tidak menghendaki sebuah kegagalan komunikasi sosial yang dikarenakan kesalahpahaman.³⁰ Menurut Hardjana toleransi dibagi menjadi dua, pemahaman ini akan melahirkan konsep baru. Yakni sebagai berikut:

- 1) Toleransi ajaran atau dogmatis adalah toleransi yang pemeluk agamanya tidak menonjolkan keunggulan ajaran masing-masing.
- 2) Toleransi bukan ajaran atau praksis adalah toleransi yang pemeluk agamanya akan membiarkan pemeluk agama lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing.³¹

c. Umat Beragama

Kata “agama” dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata “*religi*” dalam bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan “*religi*”, yang kemudian diambil katanya dalam bahasa Indonesia menjadi religi. Kata religi berasal dari bahasa Latin “*religere*” yang berarti “*to gather together*” (berkumpul bersama-sama) atau “*religare*” yang berarti “*faster*” (mengikat, ikatan atau pengikatan diri).³² Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Rahmat dimaksud berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Anbiya’ ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

³⁰Moh Yamin dan Vii Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi*. (Malang: Madani Media, 2018), h.22

³¹Hardjana. *Penghayatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. (Yogyakarta : Kanisius,1993), h.44

³² *Ibid*.h.2.

Artinya “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”³³

Ayat Al-Qur’an diatas menunjukkan bahwa jalan Islam bukan hanya merupakan rahmat dan kasih sayang bagi orang Islam saja, melainkan juga merupakan rahmat dan kasih sayang kepada non-muslim, bahkan seluruh makhluk dan isinya dalam alam ini. Oleh karena itu, mewujudkan kasih sayang dalam perilaku hidup setiap muslim tidak dibatasi oleh dinding agama dan keyakinan, bahkan perwujudan kasih sayang hendaknya sampai juga kepada seluruh alam.³⁴

d. Kerukunan Hidup Umat Beragama

Toleransi beragama dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat yang menganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan baik untuk beribadah maupun untuk tidak beribadah dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai implementasinya dalam praktik kehidupan sosial dapat dimulai dari sikap kebersamaan antara penganut keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Sikap toleransi beragama, dapat dilakukan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan, dan saling tolong menolong. Manfaat dari adanya sikap toleransi beragama yaitu:

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006). h.22

³⁴ Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.53

³⁵ “Toleransi beragama” artikel diakses pada Tanggal 20 Desember 2021 dari https://www.academia.edu/7522137/makalah_toleransi_beragama

- 1) Menghindari terjadinya perpecahan, bersikap toleran merupakan solusi untuk menghindari terjadinya perpecahan dalam mengamalkan ajaran agama atau keyakinan umat beragama lainnya.
- 2) Memperkokoh tali silaturahmi, memperkuat tali silaturahmi dan menjaga hubungan baik dengan umat beragama lainnya dengan menciptakan hubungan yang damai dan saling antar penganut beragama lainnya. Mengembangkan sikap toleran bahwa penganut agama lain boleh menjalankan ajaran agamanya dengan bebas tanpa adanya tekanan.³⁶

4. Novel Sebagai Media Dakwah

Nurgiyantoro, mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri. Sedangkan Tarigan kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang lupa diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena

³⁶ Definisi Toleransi Antar Umat Beragama” di akses pada tanggal 20 Desember 2021 dari <https://www.academia.edu>

kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian³⁷.

Sedangkan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat³⁸.

Jadi, berdakwah yang dilakukan melalui sebuah tulisan novel, dapat diimplementasikan dengan menambahkan nilai-nilai dakwah di dalamnya. Berdakwah dalam sebuah tulisan novel diharapkan bisa menjangkau semua khalayak ramai terutama sasaran dakwah yang telah ditargetkan terlebih dahulu, dengan melihat beberapa kriteria salah satunya latar belakang agama, sosial maupun pendidikannya. Berdakwah melalui tulisan seperti novel dapat membuktikan bahwa setiap pesan yang disampaikan kepada khalayak tidak hanya pesan biasa, tetapi pesan dakwah juga bisa dikemas secara modern dan populer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa novel dapat berperan penting dalam menyampaikan dakwah, karena novel merupakan karya sastra yang bersifat modern atau baru. Materi yang disampaikan oleh novelis tidak terlalu berat dan juga isi cerita mudah dipahami oleh masyarakat umum.

³⁷Citra Saldayanti. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*. Vol.3, No.15. Desember 2015, h.5.

³⁸ Mohammad Hasan. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya : CV Salsabilla Putra Pratama, 2013), h.8-9.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis yang digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian dengan peneliti yang akan dilakukan. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Faridatul Khasanah (2018) dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Hati Yang Selalu Bergetar Karya Andi Bombang". Hasil penelitian ini bahwa nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam novel Hati Yang Selalu Bergetar adalah Ilahiyat yakni: a) Shulfah yang meliputi: penanaman adanya Allah Yang Hak, penanaman adanya Allah Yang Esa, penanaman adanya Allah yang tidak serupa dengan makhluk, penanaman adanya Allah Yang Kuasa, dan penanaman adanya Allah Yang Kekal. Af'al yang meliputi: membiasakan bersyukur kepada Allah, menyegerakan shalat, membiasakan diri untuk berdzikir, mengistiqamahkan untuk berdzikir kepada Allah, dan membiasakan diri untuk berdoa dengan sungguh-sungguh. Nubuwat yakni: a) Rasul yang meliputi 13 penanaman keyakinan adanya Rasul dan ittiba' kepada Rasul. b) Kitab yang meliputi dibimbing untuk belajar membaca al-Qur'an, memahami al-Qur'an harus dengan rasa, dan membiasakan diri untuk membaca alQur'an. Ruhaniyat yakni penanaman keyakinan adanya alam gaib. Sam'iyat yakni menanamkan niat ikhlas ketika ajal menjemput, mengingat akan kematian, dan penanaman keyakinan adanya takdir Allah.

Tujuannya agar masyarakat memperhatikan nilai pendidikan yang harus di terapkan di masyarakat dan harus dilandasi dengan akidah, syariah dan akhlak. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Haryadi (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Religius Novel Koong Karya Iwan Simatupang Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra”. Hasil penelitian ini adalah terdapat ketaatan dan penyimpangan tokoh utama. Bentuk ketaatan adalah akidah sebanyak 12 kali, syariah 8 kali, dan akhlak sebanyak 6 kali. Sedangkan bentuk penyimpangan yang dilakukan tokoh utama adalah akidah sebanyak 3 kali, syariah sebanyak 1 kali, dan tidak ada penyimpangan akhlak. Dalam novel tersebut termuat menampilkan iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada takdir Allah. Penyimpangan terhadap pokok – pokok ajaran Islam yang dilakukan tokoh utama dalam novel tersebut menggambarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim tidak akan terlepas oleh 14 kekhilafan dan kesalahan ketentuan ajaran agama. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik.

Ketiga, skripsi disusun oleh penelitian oleh Agung Prayoga (2016) yang berjudul “Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ma Yan Karya Sanie Bagus Kuncoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan Islam dan membentuk, menanamkan, mempelajari generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisisnya menggunakan analisis isi

(*Content Analysis*) menggunakan pendekatan hermeneutic. Hasil dari penelitian ini menunjukkan : 1) Nilai –nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Ma Yan adalah nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan) yang meliputi iman kepada Allah dan iman kepada Qada dan Qadar, nilai – nilai pendidikan syari’ah (ibadah) dan nilai- nilai pendidikan akhlak (budi pekerti), 2) Novel Ma Yan ini mengandung nilai – nilai pendidikan Agama Islam dalam hal pendidikan akidah, syari’ah dan akhlak yang mempunyai relevansi dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya di atas adalah penelitian yang sekarang lebih mengkhususkan kepada nilai dakwah Islam pada toleransi umat beragama dalam sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais,dkk yang menggunakan metode penelitian *Critical Discourse Analysis* model Van Dijk.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (*critical discourse analysis/CDA*) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk, yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup pada teks, tetapi juga harus dilihat praktik produksinya.³⁹ Analisis wacana kritis atau *Critical Discourse Analysis (CDA)* merupakan bentuk analisis wacana yang mempelajari hubungan antara wacana dan ideologi, yaitu seperangkat keyakinan, sikap dan perilaku yang merupakan perspektif mengenai dunia. Secara sederhana, analisis wacana kritis menganalisis keberadaan motif politik tertentu dalam sebuah teks.⁴⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk menyampaikan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung.⁴¹ Hidayah Syah mengatakan pendekatan ini merupakan pendekatan penelitian yang

³⁹Cristo Rico Lado. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” Di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol.2, No.2 Tahun 2014, h.3.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia,2011), h.89

digunakan untuk menemukan pengetahuan sebanyak-banyaknya terhadap objek penelitian yang ingin diteliti.⁴²

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil langsung pada isi novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* atau didapat dalam buku, artikel, jurnal, maupun data-data yang didapat melalui online.

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini penulis dapatkan dari novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais, buku yang didalamnya berisi tentang perjalanan spiritual mengelilingi Eropa untuk mengetahui sejarah kebesaran Islam di masa lalu.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari penelitian pustaka (*library research*) seperti mencari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian. Seperti artikel-artikel, media internet, serta buku-buku yang menjadi kajian dari penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang

⁴² Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Pranata Ilmu, 2017), h.234

teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi atau studi dokumenter.⁴³

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk *Critical Discourse Analysis (CDA)* adalah jenis penelitian wacana analitis yang mempelajari kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan diberlakukan, diproduksi dan ditentang melalui teks dan pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. CDA melihat hubungan antara bahasa dan hubungan kekuasaan yang tidak setara. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis teks yang mencakup berbagai topik seperti, rasisme, seksisme, eksploitasi politik dan lain-lain melalui pemberitahuan di media massa serta iklan yang dimuat di dalamnya.⁴⁴ Adapun teknik analisis data:

a. Topik

Topik teks baru disimpulkan setelah tuntas membaca, mendengar, atau menonton berita tersebut. Gagasan penting van Dijk, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan tetapi suatu pandangan umum yang koheren, yaitu bagian-bagian dalam teks menunjuk pada satu titik gagasan umum, dan bagian-bagian tersebut saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut.

⁴³Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.179.

⁴⁴ Cristo Rico Lado, *Op.cit.*

b. Skematik

Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wacana untuk mendukung teori tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi menyembunyikan informasi penting.

c. Semantik

Semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks dapat dilihat dari beberapa hal seperti latar, detail, maksud, dan praanggapan. Latar, detail dan maksud berhubungan dengan informasi mana yang ditekankan dan mendapatkan porsi lebih banyak. Sementara itu elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks.

d. Sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana kalimat yang dipilih. Sintaksis dapat dilihat dari koherensi, pengingkaran, bentuk kalimat, dan kata ganti.

e. Stilistik

Stilistik berhubungan dengan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks berita, elemen statistic dikenal dengan leksikon.

Pada dasarnya leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata dari sekian banyak pilihan yang ada.⁴⁵



⁴⁵ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa*

1. Profil Novel

Novel *Berjalan di Atas Cahaya: Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan salah satu buku yang bernuansa religi, karya ini merupakan suatu buku yang dikarang oleh Hanum Salsabiela Rais, Tuti Alawiyah, dan Wardatul Ula. Buku ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada tahun 2013. Buku ini berisi kisah perjalanan penulis selama di Eropa, buku ini ditulis oleh 3 orang penulis salah satunya Hanum Salsabiela Rais sebagai penulis utama dan 2 orang sebagai penulis kontributor.

Hampir sebagian besar kisah ditulis oleh Hanum sementara Tutie Amaliah 6 kisah, dan wardatul ula 2 kisah. Kisah ini dimulai dengan pengalaman penulis dalam menjalankan tugasnya sebagai reporter di televisi swasta. Saat itu Hanum ditugaskan untuk mencari dan meliput kisah orang-orang muslim di Eropa. Rencananya, kisah ini akan dipublikasikan pada saat bulan Ramadhan. Dalam kisah ini, penulis menunjukkan betapa dalam kesulitan selalu ada kemudahan. Sebuah kemudahan yang diberikan oleh sesama manusia dia belahan bumi mana pun.

Dalam novel ini mengisahkan Bunda Ikoy, seorang masyarakat Aceh yang kini tinggal di Desa Ipsach, Bern, Swiss dan telah menikah dengan warga setempat. Seorang wanita muda yang satu-satunya menjadi muslimah berkerudung yang bekerja di Swiss Watch, sebuah pabrik penghasil jam tangan mahal di dunia. Bunda Ikoy menunjukkan bahwa jilbab yang sering kali menjadi penghambat seorang muslimah untuk mendapatkan pekerjaan di Eropa, tidak menghalanginya untuk berkarya. Semua kisah dalam buku ini terasa sangat inspiratif. Meskipun tidak semua kisah meninggalkan kesan yang mendalam, secara keseluruhan buku ini merupakan media dakwah yang baik. Menyampaikan Islam melalui kisah-kisah yang menyentuh hati hasil pengalaman langsung penulis, membuat buku ini terasa sangat nyata.

2. Profil Penulis

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais merupakan seorang mantan presenter dan reporter Trans TV yang melang buana di Eropa bersama suaminya selama 3 tahun. Hanum pernah menjadi koresponden detik.com dan bekerja di *Vienna University of Economics and Business*. Dia juga terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk *Youth Global Forum* di Suzuka Jepang 2013, yang difasilitasi Honda Foundation.

Hanum pada saat sekarang menjabat sebagai salah satu direktur PT Arah Dunia Televisi, ADI TV (www.aditv.co.id), TV Islami modern

pertama di Indonesia dapat dihubungi via hanumrais@gmail.com dan @hanumrais.

b. Tutie Amaliah

Tuti Amaliah merupakan ibu dari dua anak yang berkarir di perusahaan energi selama tujuh tahun, sebelum mengikuti suaminya yang bertugas di UN Wina Australia. *Scholarship for Women* dari *Danube University Krems, Australia* yang mengantarkannya mendapat gelar MBA. Tulisannya tentang *traveling* pernah dimuat di beberapa majalah dan Koran nasional. Dia dapat dihubungi via tutie.amaliah@gmail.com dan @tutabina.

c. Wardatul Ula

Wardatul Ula lahir di Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 1 Januari 1992 dia bersekolah di MTSN dan Sekolah Menengah Atas, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan khusus jurnalis, semua dia selesaikan di Aceh. Saat ini dia sedang menimba ilmu S1 di bidang Teologi Islam di Gaziantep University Turki.

3. Sinopsis Novel Berjalan Diatas Cahaya

Novel ini menggambarkan tentang kehidupan seorang muslimah Indonesia yang bertemu dengan beberapa muslimah muallaf Eropa dari usia remaja sampai lanjut usia. Para muallaf ini sangat bangga menjadi seorang muslim, mereka menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga secara Islami. Buku ini menjelaskan bahwa para muslimah

dapat menjadi apapun yang ia mau sekalipun menjadi seorang penyanyi rap.

Novel ini juga menjelaskan bahwa seorang anak harus tetap berbakti kepada orang tua meskipun berbeda keyakinan. Buku ini menerangkan bahwa hidup di Eropa dengan Islam itu penuh perjuangan, harus siap dihina, dilecehkan. Untuk itu buku ini menganjurkan bahwa untuk menghadapinya seorang muslim harus mampu menunjukkan bukti bukan alasan karena *they do not want to listen. They need you to show them real achievement.* Novel ini juga menyakinkan kepada seorang muslim bahwa ketika mendapatkan kesusahan, Allah SWT akan membantu kita dengan mempertemukan orang-orang yang secara ajaib saling membutuhkan. Buku ini mengajak untuk bersyukur bahwa sesungguhnya manusia yang semakin tua semakin kembali ke titik nol awal kehidupannya sadar bahwa kehidupan sesungguhnya akan diawali dan diakhiri dengan hal yang sama.

Cerita ini mengandung banyak nilai yang inspiratif bagi pembacanya, cerita ini mengajak pembacanya untuk selalu berjuang mempertahankan keyakinannya dimanapun mereka berada, memotivasi pembacanya untuk menunjukkan ajaran Islam yang sesungguhnya kepada semua orang, dengan begitu akan mengurangi pikiran negatif mereka terhadap Islam. Hal yang menarik dari cerita ini adalah menceritakan mengenai pengalaman tak terlupakan pengarang dan teman-teman saat berada di Eropa dan didukung oleh permainan bahasa pengarang yang mampu memberikan sensasi imajinatif mendalam dalam setiap kejadian yang ada.

B. Nilai Dakwah dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa

Nilai dakwah berasal dari dua suku kata Nilai dan Dakwah, nilai mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang dicapai secara ideal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan lainnya bagi orang secara individu maupun kolektif. Dakwah ini suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengatur kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun berada. Jika nilai ini dilakukan dengan dakwah maka akan dikenal dengan nilai-nilai dakwah.

Nilai dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits tidak ada nilai dakwah yang tidak berkaitan langsung dengan Al-Qur'an dan Hadits, nilai dakwah perlu diimplementasikan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat sebagai pengembangan amanah di muka bumi ini. Untuk mewujudkan hal ini seseorang perlu mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan yang disampaikan akan mempertimbangkan nilai dakwah tersebut.

Nilai dakwah bersifat amar ma'ruf nahi mungkar, nilai dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai nilai dakwah. Dakwah sebagai bentuk komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan,

melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (nilai dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Konsep nilai dakwah dalam Islam sebetulnya sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Konsep nilai dakwah meliputi hakikat bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, dan mengajak untuk menjalankan ajaran agama Islam. Alasannya tak lain karena dengan menjalankan ajaran Islam, maka keselamatan di dunia dan akhirat dapat diraih.

1. Nilai Akidah

Nilai akidah adalah beberapa perkara yang wajib kita yakini menjadi keyakinan kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Nilai akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT yang wajib disembah, dan perbuatan yang berbentuk ibadah.⁴⁶ Mengenai akidah atau keyakinan dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 136 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ ؕ
وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ مِن قَبْلُ ؕ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,

⁴⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.125.

kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".⁴⁷

Dalam ayat ini jelas dikatakan bahwa tetaplah beriman kepada Allah dan Rasulnya, jika kita beriman kepada Allah SWT maka setiap kesulitan dan kesusahan kita akan ditolong oleh Allah SWT, dan jika menyimpang serta menyekutukan Allah SWT maka kita sebagai umat manusia akan kafir di mata Allah SWT. Jadi sebagai umat manusia harus yakin dan taat kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan penelitian ini nilai akidah dapat dijumpai pada bab-bab dalam novel ini :

Pertama, "Bunda Ikoy Si Perempuan Jam" pada halaman 26 dan 27 yang dalam novel ini menceritakan tentang status muslimah yang berhijab sulit untuk mendapatkan pekerjaan di Eropa dengan status muslimahnya yang berjilbab sangat sulit untuk bertahan hidup. Akan tetapi seorang muslim harus mampu menunjukkan bukti bukan sekedar alasan. Hal ini merupakan salah satu cara bagaimana seorang muslimah yang berada di negara Eropa yang mayoritasnya non muslim harus bisa menjaga akidah dan keyakinannya seperti menjaga auratnya sebagai seorang muslim dengan membuktikannya menggunakan hijab sebagai penutup aurat.

Kedua, "Danke, Mama Heidi" yang terdapat pada halaman 53 yang merupakan pertemuan hanum dengan mama Heidi saat hanum kesusahan mencari tempat tinggal. Hal ini berkaitan dengan nilai akidah yang meyakini bahwa setiap kesulitan akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT,

⁴⁷ Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h.124.

sangat jelas dalam bab ini bahwa Hanum percaya semua ini berkat Allah yang mempertemukan orang-orang saling membutuhkan secara ajaib. Sebagai umat manusia harus menanamkan sikap keyakinan yang ditunjukkan oleh Hanum yakin bahwa pertolongan dari Allah SWT itu ada disaat kesulitan yang dihadapi.

Ketiga, “Antara Saya, Kamu, dan Secangkir *Cappuccino*” yang terdapat dalam halaman 98 yang membahas mengenai sulitnya untuk tidak menyembunyikan keislaman di tengah isu diskriminasi di Eropa tetapi dengan keikhlasan yang diperlihatkan oleh suami Stefani semua dapat dilalui dengan bantuan Allah SWT. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa seorang Stefani yang merupakan seorang muallaf dapat bertahan di tengah diskriminasi yang dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap kaum muslim. Sikap kekuatan dalam diri Stefani yang masih menjaga dan menyembunyikan jati dirinya terhadap masyarakat Eropa merupakan kekuatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya, sehingga ia bisa menghadapi semua rintangan yang dimilikinya dengan bantuan Allah SWT.

Keempat, “Ke Aceh Saya Akan Kembali” hal ini terdapat pada halaman 159 dan 161 yang membahas mengenai Wardatul Ula saat diterima beasiswa di Istanbul, yang pertama kali pergi ke Turki dan merasa bingung namun berkat kebesaran Allah SWT semua dapat dilewati dengan mudah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai akidah tercermin dari bagaimana Wardatul Ula yang sebagai seorang muslimah sejati dan taat kepada Allah SWT dapat menjalankan kehidupannya dengan baik tanpa hambatan berkat

bantuan Allah SWT. Setiap manusia jika beriman dan patuh terhadap Allah SWT maka ia akan mendapat pertolongan bukan hanya di dunia saja akan tetapi juga di akhirat kelak nanti.

Kelima, “Saya Akan Mencari Tuhan Karena Dia Ada” penjelasan ini terdapat dalam halaman 166 yang menceritakan perjalanan seorang Glory dalam mencari Tuhan dengan meditasi yang mengatakan bahwa Allah lebih dekat dari pada urat nadi kita sendiri. Paragraf ini menjelaskan bahwa meskipun tidak terlihat kita harus tetap meyakini adanya keberadaan Allah, sebab Allah SWT selalu berada di sekitar kita menjaga dan melihat hambanya. Dari penjelasan ini nilai akidah tercermin dari bagaimana seorang Glory yang percaya bahwa Allah SWT selalu ada di sekitar umatnya, setiap manusia harus meyakini bahwasanya Allah SWT itu ada dan jangan menyekutukannya dengan berbuat syirik.

Keenam, “*The Dior Kiss*” penjelasan ini terdapat dalam halaman 193 yang menceritakan seorang nenek tua yang bernama Anna yang merasa jauh dengan anaknya. Saat Hanum sholat dan berdoa, Anna melihatnya dan meminta untuk diajari oleh Hanum. Bahkan saat sisa-sisa umurnya Andrea sang anak mengatakan bahwa sang ibu selalu berdoa dengan menadahkan kedua tangannya dan mengatakan kepada kematian dan malaikat.

Dalam penjelasan ini terdapat nilai akidah yang diperlihatkan oleh nenek Anna yang selalu mengatakan kematian dan malaikat. Kematian ini merupakan takdir dari setiap umat manusia, takdir ini harus diyakini oleh setiap umat manusia sebab percaya akan takdir merupakan rukun iman yang

wajib diyakini oleh setiap umat manusia terutama sekali muslim. Selain itu nenek Anna juga sering mengatakan malaikat, malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang mempunyai jumlah yang tidak terhitung dan masing-masingnya sudah mempunyai tugas. Oleh sebab itu manusia harus meyakini dan beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada malaikat ini merupakan bagian dari rukun iman yang harus dipercayai.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan suatu perilaku yang mendekatkan diri kepada sang pencipta atau Tuhan. Perilaku dari pengertian ibadah ada dilakukan secara rutin atau terus menerus sampai waktu yang tidak ditentukan. Nilai ibadah merupakan bentuk pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan pahala dari-Nya di akhirat nanti.⁴⁸ Dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 dijelaskan nilai ibadah yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.⁴⁹

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Dalam ayat ini Allah SWT dengan jelas mengatakan bahwa Allah SWT tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada ku. Ibadah dalam Islam tidak hanya terdapat dalam rukun Islam saja akan tetapi hal-hal kecil yang dianggap baik dalam Islam bernilai ibadah dimata Allah SWT. Dalam novel ini nilai ibadah terdapat dalam bab “Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah” yang terdapat dalam halaman 35 yang

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h.234.

merupakan hasil wawancara antara Hanum dengan Nur Dann. Maksud dari paragraf diatas adalah sebagai seorang muslimah walaupun menggunakan hijab dapat menjadi apapun yang mereka mau, sekalipun itu nge-rap. Bahkan juga dapat mengubah perspektif orang tentang jilbab yang dibidang sebagai sumber kekolotan perempuan muslim. Dalam penjelasan ini nilai ibadah terdapat bagaimana seorang wanita muslim yang menjalankan kewajibannya untuk menutup aurat, menutup aurat merupakan salah satu ibadah yang harus dijalankan setiap seorang muslimah.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan suatu nilai yang membahas mengenai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan baik atau buruk dengan mudah yang tertanam dalam jiwanya, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sifat-sifat tersebut yakni budi pekerti, kesucilaan, dan sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia.⁵⁰ Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara tegas dalam firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 36 :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

* وَعَبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا



⁵⁰ *Ibid.*h.52

Artinya: *“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”*.⁵¹

Dalam surat An-Nisa ayat 36 sangat jelas menerangkan bahwa setiap umat manusia harus mempunyai akhlak yang terpuji sebagai cerminan diri bahwasanya kita memiliki watak dan kepribadian yang baik. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap manusia harus mempunyai sifat saling menghormati dan sopan santun kepada orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, serta teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahaya. Nilai akhlak dalam novel ini dapat dilihat dari beberapa bab :

Pertama, “Kisah 5 Perempuan” yang terdapat dalam halaman 65 yang menjelaskan tentang bagaimana kita harus bersyukur dengan apa yang kita punya tidak perlu malu mengenai apa yang kita miliki dan harus bangga dengan diri kita mungkin saja orang ingin seperti kita. Dalam cerita yang dijelaskan ini nilai akhlak terdapat dalam sifat yang ingin bersyukur, sebagai umat manusia harus mempunyai sifat terpuji seperti mensyukuri apa yang dimiliki dan diberikan oleh Allah SWT terhadap diri masing-masing umatnya, bersyukur bukan saja jika mendapat suatu barang akan tetapi rasa bersyukur ini harus diterapkan dalam semua kegiatan dan aktivitas yang

⁵¹ Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h.445.

dijalani kehidupan seperti bagaimana kisah 5 perempuan ini yang selalu mensyukuri apa dimilikinya.

Kedua, "Pahlawanku Si Cadar Hitam" yang terdapat pada halaman 84 dan 88 yang menceritakan tentang Tuti yang bertemu dengan wanita bercadar yang tidak sempat dikenal namanya yang mendapat perlakuan tidak mudah selama di Eropa karena cadarnya, padahal cadarnya tidak merintanginya berbuat baik bahkan tidak peduli agamanya. Dalam penjelasan ini nilai akhlak dapat dilihat dari bagaimana sikap seorang wanita bercadar yang selalu berbuat baik bahkan dia tidak peduli agamanya. Sikap ini merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki, berbuat baik tidak harus melihat siapa yang ditolongnya, akan tetapi sikap berbuat baik tidak memandang siapa orang tersebut seperti yang ditunjukkan oleh wanita bercadar di dalam novel ini.

Ketiga, "Tanya Namanya, Dengarkan Ceritanya?" yang terdapat dalam halaman 144 dan 146 yang menceritakan Tanya yang memeluk Islam saat bertemu dengan Imran suaminya yang sekarang merubahnya. Imran yang memperkenalkan Islam lewat perlakuan Imran yang lemah lembut yang menghormati wanita. Dalam penjelasan ini nilai akhlak dapat dilihat dari bagaimana sikap lemah lembut seorang Imran yang memperkenalkan Islam kepada istrinya. Sikap lemah lembut harus dimiliki oleh setiap muslim, Allah SWT juga menerangkan bahwasanya setiap umat Islam harus berbicara dengan merendahkan suaranya bukan meninggikannya hal yang

dilakukan oleh Imran dengan mengenalkan Islam secara lemah lembut dan sopan santun.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini melihat sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya dalam bentuk interaksi sosial yang terjalin dalam hubungan masyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, dan kesetiaan.⁵² Hal ini terdapat dalam QS Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”*.⁵³

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang membahas mengenai berbagai macam suku bangsa dan ras yang ada di dunia, sehingga mengharuskan umat manusia untuk saling mengenal satu dengan lainnya serta saling tolong menolong dalam kehidupan. Dalam artian lain ayat ini juga menjelaskan mengenai interaksi sosial yang menjadi bagian dari nilai sosial, dalam

⁵²Susianti Aisah, “Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat ‘Ence Sulaiman’ Pada Masyarakat Tomha,” *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015).h.6

⁵³Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemah*.

melakukan pengenalan satu dengan lainnya pasti akan terjadinya interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya, dimana dalam interaksi sosial ini akan terciptanya pengaruh, perubahan, serta perbaikan perilaku individu. Jadi, ayat ini sangat erat kaitannya dengan nilai sosial terutama interaksi sosial.

Nilai sosial dalam novel ini terdapat dalam bab “Misi Yang Tak Mungkin” yang terdapat pada halaman 6 yang menceritakan tentang investasi sosial yang merupakan nilai penghubung interaksi dengan setiap insan. Setiap mereka adalah jalan keluar yang dikirim oleh Tuhan untuk kita. Tak peduli dari mana mereka berasal dengan hubungan interaksi yang baik dan terus terjaga menjadikan tabungan investasi sosial yang dilandasi dengan keikhlasan. Nilai sosial sangat jelas terlihat dalam novel ini yang mana novel ini memperlihatkan bagaimana interaksi antara Hanum dan A Man yang membahas bagaimana investasi sosial yang mereka lakukan. Dalam novel ini kebanyakan terdapat interaksi sosial antara tokoh dengan tokoh lainnya, berdasarkan hasil riset yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa interaksi sosial yang banyak terdapat dalam bab “Misi Yang Tak Mungkin” yang banyak menampilkan dialog antara Hanum dan A Man.

5. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan suatu nilai yang harus tertanam dalam setiap diri manusia, nilai kerja keras ini terlihat dari sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan yang keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, nilai kerja keras memperlihatkan

upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.⁵⁴ Nilai kerja keras dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَاللَّهِ فَالْشَّهِدَةُ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁵⁵

Dalam ayat ini menunjukkan bahwa dalam Islam, berkerja keras disejajarkan dengan keimanan, sekaligus sebagai wujud dari keimanan itu sendiri. Hal ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam berkerja keras hendaknya berada dalam bingkai keimanan kepada Allah SWT. Bekerja keras bukan saja untuk mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Dengan demikian kerja keras seseorang merupakan suatu aktivitas kerja yang sangat mulia. Nilai kerja keras dapat dilihat dari beberapa bab yang terdapat dalam novel ini :

Pertama, “Karena Saya Tak Gaul” terdapat dalam halaman 119 dan 120 yang membahas mengenai muslim yang hidup di Eropa harus siap dihina dan dilecehkan namun mereka perlu bukti dengan kerja keras yang

⁵⁴Elfindri, *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidikan Profesional* (Jakarta: Baduose Media, 2012), h.102.

⁵⁵Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

dibuktikan oleh Tuti, ia mendapatkan beasiswa kampus dan saat kelulusan ia juga diberikan kesempatan untuk berpidato. Saat berpidato Tuti mengatakan dalam keragaman agama ini kita harus memegang spirit hormat menghormati perbedaan. Nilai kerja keras dalam bab ini terlihat dari bagaimana seorang Tuti yang bekerja keras dalam menggapai beasiswa nya di Eropa, sikap Tuti dalam meraih mimpinya harus dicontoh oleh setiap manusia apa lagi kerja keras yang ditunjukkan dalam mewujudkan cita-cita setiap insan manusia.

Kedua, “Merancang Rumah Surga” terdapat dalam halaman 129 dan 130 yang menceritakan tentang umat muslim yang tergabung dalam organisasi wapena yang ingin mendirikan masjid Indonesia di Eropa. Dengan *Bismillah*, kerja keras dan komitmen pengurus wapena semua dapat dihadapi dengan lapang dada, dan dalam waktu 2 bulan masjid tersebut berhasil diresmikan. Dalam bab ini nilai kerja keras dapat dilihat dari bagaimana kerja keras para anggota organisasi wapena yang ingin mendirikan masjid, kerja keras ini sangat jelas terlihat dari bagaimana mereka berusaha untuk mendirikan masjid walau terdapat diskriminasi terhadap muslim tetapi berkat kerja keras anggota wapena di Eropa bisa mendirikan masjid tersebut.

Dalam novel ini ada beberapa nilai yang tidak terkandung dalam bab-bab yang ada dalam novel “Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa” nilai-nilai tersebut yakni Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin, dan Nilai Kedermawanan atau Filantropi, nilai tersebut berdasarkan riset

yang telah dilakukan oleh peneliti tidak menemukan nilai kedermawanan dan filantropi di dalam novel ini.

C. Toleransi Beragama Dalam Novel Berjalan Diatas Cahaya

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu banyak terdapat individu yang berbeda baik dari umur, ras, suku, dialek, agama, dan sebagainya. Dengan beragamnya perbedaan dalam bermasyarakat tersebut maka diperlukannya sikap untuk menerima serta menghargai untuk terciptanya kehidupan yang rukun serta tentram. Sikap yang diperlukan tersebut merupakan wujud dari toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi yang paling umum merupakan toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antar golongan atau biasa disebut oleh masyarakat dengan sara. Sikap toleransi bersifat tenggang rasa terhadap pendirian atau pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian seseorang, sikap toleransi digambarkan dalam sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok dan individu di kehidupan bermasyarakat atau lingkup lainnya.

Dalam sudut pandang agama, toleransi ini merupakan kesediaan menghargai, menghormati, dan menerima keberadaan umat beragama lain yang diterapkan dalam perilaku yang baik perorangan atau kelompok tanpa adanya paksaan. Sikap toleransi di Indonesia dapat dilihat dari berdirinya dua tempat beribadah yang berbeda saling berdampingan satu sama lain yakni Gereja Katedral dan Masjid Istiqlal, ini merupakan wujud dari sikap toleransi beragama yang ada di Indonesia.

Toleransi dalam lingkungan dan tatanan kehidupan merupakan suatu kesediaan menerima kenyataan pendapat yang berbeda-beda tentang kebenaran yang dianut. Toleransi dapat menghargai keyakinan orang lain terhadap agama yang dipeluknya, serta memberikan kebebasan untuk menjalankan perintah agama yang dianutnya dengan tidak bersikap mencela atau memusuhinya. Toleransi dalam hidup beragama bukan berarti meninggalkan prinsip agama masing-masing. Dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : *“Untukmu agamamu, dan untukku lah, agamaku.”*⁵⁶

Melalui surat Al-Kafirun, Allah SWT menekankan perihal toleransi antar umat beragama. Hal ini dilakukan melalui pengerjaan ibadah sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, tanpa mencampur adukan urusan agamanya. Nilai toleransi dalam novel ini terdapat dalam beberapa bab yakni:

Pertama, “Neerach yang Mengesankan” terdapat dalam halaman 47 dan 48 menerangkan bahwa tidak semua orang Eropa membenci Islam. Bahkan di Desa Neerach orang-orangnya sangat toleran dan menjunjung tinggi batas antara laki-laki dan perempuan. Serta bab ini menceritakan seorang muallaf yang bernama Markus tidak mengganti namanya dengan nama Islam karena menghormati nama pemberian orang tuanya. Berdasarkan hasil ini, Islam menjunjung tinggi sikap toleransi sesama umat beragama maupun dengan lingkungannya seperti halnya menjaga batasan antara laki-laki dan perempuan, hal ini ditunjukkan oleh masyarakat Neerach yang

⁵⁶ *Ibid.*

mayoritasnya non muslim, akan tetapi mereka menghormati dan menerapkan batasan antara laki-laki dan perempuan agar tidak saling bersentuhan. Yang dalam hal ini merupakan sikap toleransi antara umat non muslim dan Islam yang perlu diterapkan di setiap negara.

Kedua, “Fenomena Gajah Terbang “ terdapat dalam halaman 70 dan 74 yang membahas tentang Hanum yang berteman dengan Xiu Wei yang merupakan keturunan Cina komunis yang tidak pernah bersinggungan dengan religius tetapi mau berteman dengan Hanum yang berhijab dan dia menghormati Hanum dan tidak memandang rendah Hanum seperti mayoritas masyarakat Eropa.

Wanita berjilbab dalam pandangan masyarakat Eropa mempunyai stigma negatif terhadap ajaran Islam yang mana masyarakat Eropa memandang bahwa Islam tidak menghargai kedudukan wanita, memasung kebebasannya, tidak adil dan menjadikannya sebagai manusia yang terkungkung dalam penguasaan kaum laki-laki. Oleh karenanya masyarakat Eropa menganggap bahwa wanita muslim merupakan wanita rendahan apa lagi mereka yang mengenakan kerudung sebagai penutup aurat mereka.

Berbeda dengan Xiu Wei yang merupakan keturunan Cina komunis yang berada di Eropa yang dalam novel ini melihat sikap toleransinya terhadap hanum yang mengenakan jilbab, Xiu Wei tidak mempermasalahkan hijab yang dipakai Hanum, dia menganggap bahwa ini merupakan kewajiban yang harus dituruti di dalam agama yang dianutnya, Xiu Wei menghargai dan menghormati penampilan Hanum yang berbeda dengan mayoritas wanita di

Eropa. Sikap menghormati dan menghargai ini merupakan toleransi dalam umat beragama yang harus dipertahankan oleh setiap agama yang ada, sehingga tidak menimbulkan perpecahan antar umat beragama.

Ketiga, “Anak Harimau, dari Padang ke Eropa” terdapat dalam halaman 109 dan 110 yang menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Sylvia yang tinggal di Bukittinggi selama 10 bulan yang mempelajari pencak silat dari keluarga Datuk. Dari situ ia bisa membuktikan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi martabat manusia tanpa memandang latar belakang agama suku, ras, bangsa, dan negara.

Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat tentu terdapat banyak sekali individu yang berbeda baik dari umur, ras, suku, dan agama. Dengan beragamanya perbedaan tersebut diperlukannya sikap untuk menerima serta menghargai untuk terciptanya kehidupan yang rukun serta tentram. Sikap yang diperlukan tersebut adalah sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Sylvia yang merupakan wanita dari Eropa yang berguru dengan Datuk di Bukittinggi yang berbeda dengan Eropa, ia menunjukkan bagaimana Islam menjunjung tinggi martabat manusia tanpa memandang latar belakangnya, ia juga mengajarkan silat kepada masyarakat di tempat tinggalnya Eropa tanpa memandang ras, suku, bangsa, dan agamanya hal ini merupakan sikap toleransi yang tidak memandang latar belakang agamanya sehingga bisa menimbulkan kerukunan dan kedamaian dalam suatu lingkungan masyarakat.

Keempat, “Tapak Kemuliaan di Sisilia” terdapat dalam halaman 172 dan 174 yang menceritakan tentang bagaimana kota Sisilia yang dicap

sebagai kota mafia mempunyai gereja dengan anjungan berdiri arsitektur gapura muslim berwarna putih yang berukiran surat Al-Fatihah. Nilai toleransi dalam hasil riset ini diperlihatkan dengan berdirinya gereja dengan gapura muslim yang berukiran surat Al-Fatihah yang berdampingan satu sama lainnya. Dengan berdirinya gereja yang terdapat gapura muslim tersebut membuktikan bahwa di kota Sisilia masih menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Dua tempat ibadah ini menjadi simbol indah nya toleransi beragama di kota Sisilia yang masih menghormati umat Islam tanpa mendiskriminasikannya.

Kelima, “*The Game Theory*” terdapat dalam halaman 189 dan 190 yang menceritakan tentang teman-teman kampus Rangga yang ikut membantu organisasi LMJO dalam mencari dana. Mereka merupakan anak-anak muda Austria dan Eropa yang sangat toleran terhadap umat muslim dan masih mau membantu orang-orang yang kesusahan tak peduli apa agamanya. Toleransi dalam bab ini diperlihatkan dari beberapa kaum muda yang berbeda Negara baik suku maupun agamanya saling tolong menolong dalam kesusahan tanpa melihat latar belakang agamanya. Bab ini sangat kental akan toleransi umat beragama yang tidak memandang kaum manapun, sikap toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Al-Qur’an juga menerangkan kita harus saling menghormati antar umat beragama tanpa saling merusak satu sama lainnya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

D. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa

1. Topik

a. Misi yang Tak Mungkin

Dalam bab “Misi yang Tak Mungkin” ada 2 permasalahan utama. Pertama, bagaimana semua kebutuhan liputan dan akomodasi untuk 3 orang selama 18 hari di Eropa bisa terpenuhi dengan anggaran USD3.000. kedua, bagaimana mengamankan semua liputan dan *item* liputan sesuai dengan target dan tujuan program. Sehingga menimbulkan kegelisahan reporter yang bernama Hanum. Kegelisahan ini membuahkan hasil dari percakapannya dengan wanita keturunan Tionghoa bernama A Man yang sudah dianggap ibu selama tinggal di Austria dulu. Percakapan itu membuahkan hasil dari kegelisahan Hanum, yaitu “investasi sosial” yang sudah ia bangun selama 3 tahun tinggal di Austria. Bernubungan baik dengan semua orang adalah keharusan yang dilandasi keikhlasan.

b. Bunda Ikoy, Si Perempuan Jam

Dalam bab “Bunda Ikoy, Si Perempuan Jam” merupakan perjalanan Hanum dalam melakukan wawancara kepada perempuan asli Aceh pembuat jam tangan merek dunia, ia bernama Khoiriyah atau yang lebih dikenal dengan bunda Ikoy. Dalam percakapannya dengan bunda Ikoy dapat ditarik poin bagaimana bunda Ikoy yang memberikan pembuktian bahwa dengan ia berjilbab tidak menutup keterampilannya dalam

merakit jam bahkan melebihi mereka yang tidak berjilbab. Karena mencari pekerjaan yang berbobot di Eropa dengan hijab itu tidak mudah, tetapi bunda Ikoy bisa membuktikannya.

c. Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah

Pada bab “Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah” merupakan perjalanan Hanum dalam menjalankan tugasnya untuk mewawancarai wanita muslimah muda, cantik dan berjilbab bernama Nur Dann. Nur Dan mengatakan bahwa dengan nge-rap ia bisa berdakwah. Ia ingin mengubah perspektif, cara pandang orang tentang jilbab yang dianggap sebagai sumber kekolotan perempuan muslim. Nur Dann merupakan wanita yang sangat peduli dengan ketidakadilan di negaranya. Memang orang yang memakai jilbab di Eropa susah mendapatkan pekerjaan dan mereka sudah dimasukkan dalam kotak “*Not Recommended*” dalam berkas awal pekerjaan.

d. Neerach yang Mengesankan

Dalam bab “Neerach yang Mengesankan” merupakan poin ketika Hanum melakukan liputan ke desa Neerach, ia akan menemui muallaf pria bernama Markus Klinker. Ia dikaruniai anak berumur 5 tahun bernama Aisha Maria. Memiliki anak perempuan memberikan kekhawatiran Markus terhadap serba bebas di negeri Eropa. Ia sangat bersyukur membesarkan Aisha Maria di desa Neerach, karena mereka sangat toleran. Mereka sangat menjunjung tradisi desa, yaitu batas antara laki-laki dan perempuan. Markus juga tidak mengganti namanya

saat memeluk Islam, karena ia ingin menghormati pemberian nama orang tuanya yang beragama Katolik. Dari keluarga Markus Klinker, Hanum merasa bahwa Islam bukan untuk dipamerkan, melainkan sebagai bukti keislaman dan keimanan dengan menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga secara Islami.

e. Danke, Mama Heidi

Pada bab “Danke, Mama Heidi” merupakan cerita kegiatan Hanum dan Rangga dalam mencari tempat tinggal di Linz. Dengan bantuan mama Heidi, mereka diperbolehkan tinggal di apartemen selama 2 bulan tanpa membayar sewa. Di sini Hanum merasa bahwa di dunia ini Tuhan selalu mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan secara ajaib. Pada saat Hanum sedang berpuasa dan ia berkunjung ke rumah Mama Heidi, Hanum tidak menyangka bahwa keluarga ini menghormatinya sampai menemainya berpuasa juga.

f. Kisah 5 Perempuan

Dalam bab “Kisah 5 Perempuan” ini tentang Steliyana, Daphne, Clara, fatma, dan Hanum di kursus bahasa Jerman. Daphne merupakan dokter anak, ia juga nikah berkali-kali hingga membuat keluarganya terbengkalai hingga hak anaknya tidak didapatkannya. Sedangkan Steliana Merupakan seorang pelukis, ia mempunyai anak dari hubungan tanpa menikah. Clara bekerja sebagai Vice President sebuah Bank, tetapi dengan umur dia yang sudah mencapai 47 tahun ia masih single belum menikah. Sedangkan Fatma hanya seorang ibu rumah tangga

yang hanya mengurus suami dan anaknya saja. Fatma akhirnya bersyukur dengan yang ia miliki, sedangkan dari kisah hidup ketiga temanya mereka merasa menyesal, kesal, sebal, tak puas, atau malu akan sesuatu yang ia anggap sebagai kehebatan. Betapa kehidupan mereka bukanlah kehidupan yang tenang meski mereka meliki karier dan hidup yang berkecukupan.

g. Fenomena Gajah Terbang

Pada bab “Fenomena Gajah Terbang” menceritakan Xiao Wei yang merupakan teman tandem bahasa Jerman Hanum selama tinggal di Linz. Xiao Wei adalah anak keturunan China komunis yang tak pernah bersinggungan dengan sisi religius. Hanum ingin tahu mengapa Xiao Wei tidak takut dicap sebagai orang aneh karena berteman dengan wanita berjilbab, sedangkan di Linz perempuan berjilbab tentu identik dengan teroris, suka kekerasan, terbelakang, atau rigid. Tetapi Xiao Wei hanya menceritakan tentang fenomena gajah terbang, ia mengatakan bahwa hanya orang-orang yang tidak berpendidikan dan tidak mau berpikir yang takut menyatakan kebenaran. Lalu ia menjelaskan bahwa ia tidak melihat kebenaran tentang muslim yang orang dan media katakana pada diri Hanum. Sehingga begitu gampangnya orang-orang terpengaruh pada orang lain dan media padahal kita sendiri belum pernah melihatnya.

h. Pahlawanku, Si Cadar Hitam

Pada bab “Pahlawanku, Si Cadar Hitam” ini menceritakan tentang perjalanan Tuti Amaliah dan anaknya yang masih bayi ke Wina. Dalam perjalanannya ia banyak mendapat kemudahan saat ia bertemu dengan perempuan bercadar hitam, yang tidak sempat ia kenal. Wanita itu banyak membantunya saat ia terkena jatuhnya tas, ia juga menolong Tuti saat mengantri pada saat pemeriksaan imigrasi. Ia mengatakan jika tuti di belakangnya Tuti akan lama menunggu karena kain hitam penutup wajahnya (cadar). Ia juga membantu Tuti saat Tuti membutuhkan uang 1 euro untuk menggunakan trolis pengangkut koper saat orang-orang tidak ada yang membantunya. Meski Tuti dan perempuan cadar itu sama-sama perempuan, tetapi wanita bercadar itu tidak akan menerima perlakuan super cepat seperti yang diterima Tuti. Padahal pacarnya tidak merintanginya berbuat baik kepada orang yang belum dikenalnya, bahkan tak peduli apa agamanya. Hubungan manusia yang mendasarinya memberikan tangannya untuk sesama.

i. Antara Saya, Kamu, dan Secangkir *Cappuccino*

Dalam bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi muslim selama tinggal di Eropa, seperti yang sedang dihadapi oleh Stefania. Ia harus bekerja untuk mencukupi kehidupan keluarganya tanpa mengabaikan tugas sebagai Ibu. Ia harus bekerja karena suaminya yang dulunya bekerja sebagai asisten manajer di suatu perusahaan di New Delhi, kini harus bekerja menjadi loper Koran di Wina, karena

permasalahannya suaminya adalah seorang muslim sehingga susah mendapatkan pekerjaan. Stefania memeluk islam setelah menikah dengan suaminya karena ia banyak belajar dari suaminya dari keikhlasan suaminya meninggalkan pekerjaan demi dia dan keikhlasan suaminya bekerja keras demi semangat seorang imam yang harus menafkahi keluarga , keikhlasannya berdasarkan ajaran islam.

j. Anak Harimau, dari Padang ke Eropa

Pada bab ini menceritakan seorang wanita Eropa yang ikut dalam pertunjukan pencak silat warisan leluhur Minangkabau bernama Sylvia. Ia sangat menghormati Islam, bukan seperti orang-orang Eropa lainnya. Karena selama ia tinggal di Bukittinggi, ia memiliki seorang guru yang panggil dengan sebutan Datuk. Ia menceritakan bagaimana Datuk yang selalu melihat jam karena ingin shalat tepat waktu. Ia juga menceritakan bagaimana ia yang awalnya sangat terganggu dengan suara adzan, tapi lama kelamaan ia sangat menikmatinya karena lantunannya menyejukan bahkan ia bisa adzan juga. Ia menjelaskan selama dia tinggal dengan keluarga besar Datuk, dia bisa menyaksikan betapa Islam benar-benar nafas dalam kehidupan Muslim. Dia juga mengatakan jika memang islam itu agama kekerasan seperti yang dikatakan media dan orang di Eropa, habislah orang-orang yang membangkang. Rupanya itu salah besar, Datuk sangat memegang prinsip sabar itu sebagian dari Islam.

k. Karena Saya Tak Gaul

Bab ini menceritakan tentang permasalahan Tuti yang selama ia berkuliah dianggap tidak gaul. Karena waktu break biasanya ia memanfaatkan untuk shalat dan memompa ASI, tetapi ini malah menjadi boomerang badi Tuti. Teman satu kelasnya selalu menceritakannya dan tidak ada yang mau sekelompok dengannya. Mereka menganggap Tuti aneh karena terlalu sibuk memuji dan berdoa, mereka mengatakan bahwa Tuti takut Tuhannya dan suaminya merah dan memukulnya. Karena mereka menganggap dalam Islam suami boleh memukul perempuan. Tetapi mereka perlu bukti bukan alasan, buktinya Tuti memenangi beasiswa kampus berarti Tuti tidak terbelakang, dan ia harus terburu-buru pulang karena ia mempunyai 2 balita di rumahnya. Bahkan saat kelulusan Tuti diberikan kesempatan untuk berpidato. Tuti mengatakan ia berasal dari Indonesia yang memiliki keragaman agama, ia dibesarkan dari keluarga Muslim. Saat dihadapkan dengan perbedaan budaya Barat, ia mengalami syok budaya untuk beberapa saat. Disitu, semua terlatih mempunyai pola pikir global, namun tetap memegang spirit hormat menghormati perbedaan.

l. Merancang Rumah Surga

Pada bab “Merancang Rumah Surga” ini menceritakan bagaimana Wapena (Warga Pengajian Wina) yang selalu menghangatkan hati para Muslim Indonesia yang menggigit iman mereka di tengah sekulerisme Eropa ingin mempunyai masjid, masjid Indonesia yang akan diberi

nama Masjid As-Salam yang sebelumnya mereka hanya menggunakan gedung KBRI. Tekat bulat bahwa dengan *bismillah* semua masalah harus dihadapi dengan lapang dada, ingin kepemilikan masjid Pakistan yang tengah dirundung krisis keuangan itu ingin diambil alih. Tidak memakan waktu lama, berkat kerja keras, komitmen, dan tawakal warga dan pengurus Wapena, hanya dalam kurun waktu 2 bulan masjid itu berhasil diambil alih. Hingga peresmian Masjid As-Salam tanggal 21 Januari 2012, masjid Indonesia pertama di Austria, ketiga di Eropa. Semua ini berkat kemantapan berucap "*bismillah*".

m. Tanya Namanya, Dengarkan Ceritanya

Bab ini menceritakan kisah Tanya seorang muallaf Rusia, tentang perjalanannya mengenal Islam. Di mana ia yang dulunya sangat terusik dengan turis-turis yang sedang shalat yang menggunakan mukena di halaman taman Peterhof. Ia beranggapan mereka muslim yang taat, yang ganas, yang membenarkan membunuh, mengawini gadis-gadis di bawah umur sampai turis-turis itu takut dan meminta maaf dan mengatakan "kami bukan teroris". Dalam pencariannya atas makna hidup yang sesungguhnya, ia bertemu dengan Imran sumaminya sekarang, dia asli suku Tartar tinggal di Kazan. Dialah yang memperkenalkan Tanya tentang kasih sayang Islam. Lewat Imran, Tanya merasa menjadi perempuan yang utuh, tidak tersentuh, dan merasa dihormati. Keruntuhan sistem komunis kurang lebih 1 abad memberi pelajaran penting bagi Tanya. Tapi Islam yang usianya

berabad-abad bukan runtuh melainkan menjadi *the fastest growing religion*. Ini hanya salah satu tanda kebenaran, tidak punah dimakan waktu.

n. Hidayah Berhijab dari Asrama

Pada bab ini menceritakan tentang kegelisahan Dzelila yang berasal dari Serbia yang terlahir sebagai muslimah, tetapi tak pernah mendalami Islam. Ia sudah lama ingin menutup aurat, tetapi situasi dan kondisi keluarga dan lingkungan tidak pernah pro terhadap niat mulianya. Tetapi setelah sekian lama ibunya menyetujui dengan bantuan Allah. Selain Dzelila, anak kembar Elma dan Belma yang juga berasal dari Serbia mereka mendapat tantangan keras dari keluarga saat ingin berhijab. Begitu sulit perjalanan mereka, tetapi mereka tidak pernah mundur untuk berusaha menyakinkan keluarga mereka bahwa menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslimah. Sampai akhirnya keluarga mereka bisa menerima keinginannya berhijab. Selain itu, juga ada Naida ia juga ingin berhijab setelah banyak mempelajari Al-Qur'an di asrama. Saat Naida mengutarakan niatnya untuk berhijab kepada ibunya. Ibu Naida menjahitkan baju panjang dan kerudung dari bahan kain warisan sang ayah. Ayahnya ternyata memang telah berpesan agar ibunya menjahitkan kain itu saat Naida bertekad bulat berhijab.

o. Ke Aceh Saya Akan Kembali

Bab ini menceritakan tentang Wardatul Ula saat mendapatkan beasiswa ke Turki. Saat keberangkatannya, ia tidak merasa takut akan kesusahan, ia yakin Allah tidak akan melepaskannya begitu saja. Saat di Bandara Doha menuju Istanbul. Ia dipertemukan dengan perempuan Indonesia yang ingin berlibur ke Istanbul, Debi namanya. Dia sangat membantu dalam segala hal. Selain itu, ia dipertemukan juga dengan Pak Fathan di pesawat. Ia banyak membantu, ia membantu di loket pemeriksaan imigrasi. Tak hanya itu, ia juga mengambil barang-barang di area pengambilan bagasi. Ini sungguh kuasa Tuhan yang begitu besar. Setelah sampai asrama, ia mendapat salaman dan pelukan dari pelajar-pelajar berbagai negara. Saat itu ia sadar bahwa merekalah saudara-saudaranya selama di sana.

p. Saya Akan Mencari Tuhan Karena Dia Ada

Pada bab ini menceritakan tentang kegelisahan Glory yang selama hidupnya ia merasa tak pernah tenang, ia merasa dirinya dibuntuti segumpal masalah hidup yang tak pernah habisnya. Hingga sejak menginjak SMA timbul obsesi Glory untuk mencari Tuhan. Sampai pada titik Glory selanjut meditasi, katanya meditasi itu memiliki 4 Fase. Fase pertama adalah menutup mata rapat. Fase kedua, fase dimana merasa memasuki gerbang yang sangat besar. Fase ketiga, fase kita bisa merasakan peluh dan keringat yang mulai bercucuran kesekujur tubuh. Namun pada fase keempat, fase yang seharusnya ia bertemu dengan-Nya namun dia tidak bisa melihatnya tetapi dia seperti

lebih dekat dari urat nadi. Saat Hanum mengatakan bahwa ia bisa bertemu dengan Tuhan-Nya setiap 5 kali sehari, Glory ingin mengetahui caranya. Namun masalahnya satu, Glory harus menjalani fase syahadat, fase dimana hati, pikiran, otak, dan seluruh jiwa raga berada disatu titik keyakinan tentang Tuhan dan Rasul-Nya. Dengan satu perkataan saja, Glory semudah itu ingin beranjak dan ingin diajarkan pada fase syahadat itu.

q. Tapak Kemuliaan di Sisilia

Pada bab "Tapak Kemuliaan di Sisilia" ini menceritakan tentang kebencian Ivano terhadap negara kelahirannya Sisilia. Ia beranggapan bahwa citra Sisilia sebagai kota mafia kini tak lepas dari hilangnya Islam di muka bumi Sisilia sejak jatuhnya Sisilia ke tangan orang-orang Norman, ia mengatakan *Roger of Sicily* lah yg bertanggung jawab atas kehancuran Sisilia. Sampai Ivano tak berniat pulang ke tanah kelahirannya, tetapi ia pulang hanya untuk melihat kedua orang tuanya. Ivano tinggal di Slovakia dan ia meyakini Iman Islam walaupun kedua orang tuanya non muslim. Saat Ivano harus mengunjungi orang tuanya, Ivano disarankan temannya Ragi untuk berkunjung ke Gereja Palermo di Sisilia. Sesampainya disana terdapat pilar berwarna putih yang bertuliskan ukiran surat Al-Fatihah, yang diukir oleh *Roger of Sicily*. Di situlah rasa sesal Ivano tentang kebenciannya terhadap pahlawan dari negeri mafia itu, *Roger of Sicily*.

r. *The Game Theory*

Bab ini menceritakan tentang kegelisahan atas kekurangan biaya untuk membayar sewa kantor LMJO (*Linz Muslimische Jugend Österreich*) atau kantor pertemuan remaja dan muda-mudi Muslim Linz. Dari kegalauan itu timbullah rencana Ranga untuk membantu biaya sewa LMJO, rencananya ia akan mempersembahkan permainan saat ulang tahun Alex yaitu *game theory*. Game ini seperti lelang, Ranga melelang uang 100 euronya. Akibat mereka dikalahkan oleh alam bawah sadar mereka sendiri, uang yang semula 100 euro berubah menjadi 5 kali lipatnya. Sehingga Ranga untung 415 euro, yang besoknya akan diberikan kepada Nadia bendahara LMJO. Semua itu adalah kontribusi anak-anak muda Austria dan Eropa untuk pengembangan organisasi bermisi sosial itu.

s. *The Dior Kiss*

Bab ini menceritakan tentang Hanum yang mengasuh wanita tua bernama Anna. Saat mengasuhnya Hanum meminta izin untuk shalat Zuhur, dan dia tidak keberatan. Saat melakukan gerakan-gerakan shalat, Anna selalu memperhatikan, begitu juga saat menggunakan kedua tangan saat berdoa. Sampai dimana Anna bertanya apa yang Hanum doakan. Hanum menjawab dia juga mendoakan Anna agar Allah memberikan kesehatan, kebahagiaan lahir dan batin, serta usia panjang. Lalu Anna meminta Hanum untuk mengajarnya, tetapi Hanum tidak mungkin memintanya bersyahadat dahulu tanpa ia tahu arti pemahamannya tentang tauhid. Sampai dimana Anak Anna, Andrea

datang untuk menjenguknya, Anna memintanya untuk mengambilkan *boks make-up* yang berisi lipstik Dior. Andrea mengatakan bahwa ibunya sangat menyebalkan dan sangatlah cerewet, bahkan meminta barang-barang mahal. Anna memang cerewet tak bisa berhenti bicara, tapi itu tak seharusnya diucapkan seorang anak pada ibunya. Saat Hanum ingin bertemu kembali dengan Anna, tetapi seorang pegawai mengatakan bahwa Anna sudah dibawa anaknya. Anaknya merasa bahwa itu merupakan waktu-waktu terakhir Anna, itu terlihat dari tingkah laku Anna yang mulai aneh, ia sering berdoa menengadahkan kedua tangannya dan mengatakan hal-hal aneh tentang kematian, tentang malaikat. Tentang ia bertemu dengan suaminya dalam mimpi.

2. Skematik

a. Misi yang Tak Mungkin

Pada bab ini latar yang tergambar yaitu di rumah Hanum yang menjelaskan bagaimana Hanum yang merasa gelisah akan biaya akomodasi dan liputan yang akan dilakukannya selama 18 hari di Eropa. Tetapi semua kegelisahannya terjawab setelah mengangkat telepon dari wanita Austria yang bernama A Man. Percakapannya pada saat itu membuahkan hasil saat A Man mengatakan “investasi selama 3 tahun tinggal di Eropa”. Investasi yang dimaksud adalah investasi sosial, yang terjadi dalam proses lama dengan cara berhubungan baik yang dilandasi keikhlasan.

b. Bunda Ikoy, Si Perempuan Jam

Pada bab ini latarnya yaitu di Swiss yang menceritakan kebanggaan bunda Ikoy yang bisa menjadi karyawan di salah satu perusahaan jam terkenal di Swiss dengan tetap menggunakan hijab. Mencari pekerjaan di Eropa dengan hijab itu tidak mudah, tetapi bagi bunda Ikoy dengan pembuktian bahwa dengan tetap menggunakan hijab di kepalanya. keterampilannya merakit jam bisa melebihi mereka yang tidak menggunakan hijab.

c. Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah

Pada bab ini berlatar di Wina, yang menceritakan bagaimana Nur Dann yang merupakan muslimah muda tetap ingin berdakwah dengan caranya sendiri. Ia nge-rap dengan tetap menggunakan hijab, itu ia lakukan untuk mengubah cara pandang orang di Eropa tentang jilbab yang dibilang sumber kekolotan perempuan muslim.

d. Neerach yang Mengesankan

Pada bab ini berlatar di Swiss, yaitu Neerach, yang menceritakan Merkus seorang muallaf tinggal di desa Neerach. Di desa Neerach, mereka sangat toleran dan menjunjung tinggi batas antara laki-laki dan perempuan berbeda dengan di kota yang serba bebas. Dari kisah tentang keluarga muslim di desa Neerach, terdapat poin tentang Islam bukan untuk dipamerkan, namun tetap bangga memeluk Islam dan beriman dengan menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga secara Islami.

e. Danke, Mama Heidi

Pada bab ini berlatar di Austria, yang menceritakan tentang kegelisahan Hanum dan suaminya dalam mencari tempat tinggal di Linz, Austria. Namun pada saat dia dipertemukan dengan mama Heidi, mama Heidi membantunya dengan memperbolehkan tinggal di apartemennya selama 2 bulan tanpa bayar sewa. Semua ini berkat Tuhan yang mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan secara ajaib.

f. Kisah 5 Perempuan

Pada bab ini berlatar di Wina, yang menceritakan bagaimana kegelisahan Fatma yang merupakan ibu rumah tangga, yang ingin seperti wanita-wanita lain yang dapat mencapai cita-citanya sebagai wanita karir. Namun setelah ia tiba-tiba diingatkan oleh Tuhan dalam kursus bahasa Jerman dan bertemu dengan 3 wanita karir yang tidak seberuntung dirinya, akhirnya ia bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

g. Fenomena Gajah Terbang

Pada bab ini berlatar di Linz, menceritakan tentang kebingungan Hanum saat berteman dengan Xiao Wei yang merupakan keturunan Cina komunis yang tidak pernah bersinggungan dengan religius tetapi mau berteman dengan Hanum yang berhijab. Saat Hanum bertanya ia hanya bertanya tentang fenomena gajah terbang, dari pertanyaan itu ia menjelaskan bahwa ia tidak melihat apa yang dikatakan orang tentang keburukan Islam itu pada diri Hanum.

h. Pahlawanku, Si Cadar Hitam

Pada bab ini berlatar di Wina, menceritakan tentang Tuti yang bertemu dengan wanita bercadar di bandara. Wanita bercadar itu tidak mendapatkan perlakuan serupa seperti yang didapatkan Tuti saat di Imigrasi, karena sejak peristiwa 911 di Amerika wanita berjilbab atau bercadar dicap teroris dan akan diinterogasi lebih lama. Padahal cadarnya tidak merintanginya berbuat baik, bahkan tidak peduli dengan apa agamanya.

i. Antara Saya, Kamu, dan Secangkir *Cappuccino*

Pada bab ini berlatar di Wina, menceritakan kegundahan hati Stefania yang harus bekerja untuk mencukupi kehidupan keluarganya karena suaminya hanya bekerja menjadi loper koran karena ia seorang muslim. Stefania ialah seorang muallaf tetapi belum berani memberitahu khalayak bahwa dia seorang muslimah, ia takut tidak bisa bekerja. Tetapi ia berharap suatu saat ia akan jujur akan iman Islamnya.

j. Anak Harimau, dari Padang ke Eropa

Pada bab ini berlatar di Wina, saat sekelompok orang asing yang antusias melestarikan pencak silat warisan leluhur Minangkabau dan salah satunya adalah seorang perempuan. Sylvia namanya, ia diajarkan oleh Datuk pencak silat di Bukittinggi selama 10 bulan. Dari kehidupannya bersama keluarga besar Datuk, ia belajar tentang Islam, agama yang di Eropa mempunyai stigma negatif. Dari situ, ia bisa

mengambil kesimpulan bahwa Islam merupakan nafas dalam kehidupan Muslim dan Islam bukan agama kekerasan seperti dugaan dia dulu.

k. Karena Saya Tak Gaul

Pada bab ini berlatar di sebuah kampus di Krems, menceritakan kesedihan Tuti yang seorang ibu dan juga istri yang berkuliah di kampus tersebut. Di sana ia dijauhi oleh teman-temannya karena dianggap tidak gaul dan dianggap orang aneh karena ia adalah muslimah. Namun mereka perlu bukti, maka Tuti membuktikan dengan mendapatkan beasiswa kampus dan saat kelulusan Tuti diberikan kesempatan berpidato, Tuti mengatakan dalam keragaman agama ini kita harus memegang spirit hormat-menghormati perbedaan.

l. Merancang Rumah Surga

Pada bab ini berlatar di Wina, saat komunitas Muslim Indonesia yaitu wapena (warga pengajian Wina) yang ingin memiliki masjid Indonesia di Eropa. Dengan *bismillah*, kerja keras, komitmen dan tawakal pengurus wapena semua harus dihadapi dengan lapang dada.

Hingga saatnya tanggal 21 Januari 2012 Masjid As-Salam, Masjid Indonesia pertama di Austria dapat direstakan.

m. Tanya Namanya, Dengarkan Ceritanya

Pada bab ini berlatar di Rusia, saat Tuti berlibur dan bertemu dengan seorang muallaf Rusia yang bernama Tanya. Ia dulunya sangat terusik dengan turis-turis muslim dan beranggapan bahwa turis-turis muslim adalah teroris. Sampai saat ia bertemu dengan Imran suaminya

sekarang semuanya berubah. Imranlah yang memperkenalkan Islam lewat perlakuan Imran yang lemah lembut dan menghormati wanita.

n. Hidayah Berhijab Dari Asrama

Pada bab ini berlatar disebuah asrama di Turki, saat teman Wardatul Ula yang merasa bingung karena tidak bisa menggunakan hijab sebab lingkungan Eropa yang tidak mendukungnya berjilbab, bahkan sampai keluarganya. Dari cerita temanya yaitu Dzelilia, Elma dan Belma, serta Naida membuat Wardatul ula merasa bersyukur dilahirkan dan dibesarkan di negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Sedangkan banyak orang di luar sana terutama Eropa susah untuk mengamalkan Islam.

o. Ke Aceh Saya Akan Kembali

Pada bab ini berlatar di Istanbul Turki, saat Wardatul Ula mendapatkan beasiswa ke Turki. Itu kali pertamanya ia pergi ke Turki sehingga merasa bingung, namun ia yakin bahwa Allah tidak akan membiarkan hambanya kesusahan. Saat itulah banyak orang yang tidak disangka-sangka membantunya, bahkan teman-teman asrama dari berbagai negara sangat baik dengannya. Semua itu berkat kuasa Allah yang begitu besar.

p. Saya Akan Mencari Tuhan Karena Dia Ada

Pada bab ini berlatar di kedai kopi di Linz, Austria saat Hanum sedang berbincang dengan Glory temannya. Glory yang merasa gelisah dan merasa hidupnya tidak pernah tenang, sampai timbul obsesi pada

diri glory untuk bertemu Tuhan hingga dia berpindah dari agama satu ke agama lain. Dia juga mengikuti meditasi agar dapat bertemu Tuhan. Saat Hanum mengatakan ia dapat bertemu Tuhannya setiap 5 kali sehari, Glory ingin mengetahui caranya dan ingin diajari syahadat.

q. Tapak Kemuliaan di Sisilia

Pada bab ini berlatar di Sisilia, negara yang membuat Ivano benci dengan tempat kelahirannya sendiri karena telah menghilangkan Islam dan menjadikan kota mafia sejak jatuh ke tangan orang-orang Norman. Hingga Ivano tinggal di Slovakia dan meyakini iman Islam, walaupun orang tuanya non muslim. Sampai saat Ivano pergi ke negaranya untuk menenguk orangtuanya, ia disarankan Ragi teman untuk berkunjung ke gereja Palermo di Sisilia. Gereja yang ajungan utamanya berdiri gapura muslim berwarna putih bertulisan surat Al-Fatihah.

r. The Game Theory

Pada bab ini berlatar di Linz Austria, saat anggota remaja dan muda-mudi muslim Linz bingung harus membayar biaya sewa kantor mereka. Hingga Rangga mempunyai rencana saat acara ulang tahun teman untuk bermain *game theory*, game seperti lelang. Mereka dibawa oleh alam bawah sadar mereka dan membuat Rangga memenangkan 5 kali lipat uangnya. Sampai akhirnya Rangga mengatakan kepada teman-temannya bahwa uang tersebut akan digunakan untuk membantu organisasi sosial dalam menutupi biaya operasional, dan mereka setuju dengan rencana Rangga tersebut.

s. *The Dior Kiss*

Pada bab ini berlatar di Wina, saat Hanum mengasuh wanita tua yang bernama Anna. Anna yang merasa jauh dengan anaknya Andrea membuat Anna bertingkah aneh. Saat Hanum shalat dan berdoa, Anna melihatnya dan meminta Hanum untuk mengajarnya, ia merasa dekat dengan Hanum. Bahkan saat di sisa-sisa usianya Andrea mengatakan bahwa Anna bertingkah aneh sering berdoa dengan menengadahkan kedua tangannya dan mengatakan tentang kematian dan malaikat.

3. Semantik

a. Misi yang Tak Mungkin

“Tiba-tiba kata ‘investasi’ dari A Man membuat darah saya mengalir deras. Otak yang beku mencair cepat. Saya tak sadar, 3 tahun dulu itu adalah investasi sosial”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 6 yang terlintas di kepala Hanum saat berbicara dengan A Man. Pada paragraf itu terdapat kata investasi. Investasi yang berharga bukan hanya investasi materi tetapi juga investasi sosial. Investasi sosial adalah salah satu nilai penghubung antar setrap insan, setrap mereka adalah jalan keluar, mereka dikirim oleh Tuhan untuk kita. Tak peduli dari mana mereka berasal, dengan hubungan yang baik dan terus terjaga menjadikan tabungan investasi sosial yang dilandasi dengan keikhlasan.

b. Bunda Ikoy, Si Perempuan Jam

“Saya tahu benar, mencari pekerjaan berbobot di Eropa dengan hijab itu tak pernah mudah.”

“Bagi bunda Ikoy, intinya adalah pembuktian. Bahwa dengan hijab yang menelungkupkan kepalanya, keterampilan merakit jam bisa melebihi yang tidak berhijab.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 26 dan 27 yang merupakan hasil wawancara Hanum dengan bunda Ikoy. Pada paragraf tersebut menjelaskan bahwa hidup di Eropa dengan status muslimah yang berhijab sangatlah sulit untuk bertahan hidup. Tetapi untuk menghadapinya, sebagai seorang muslim harus mampu menunjukkan bukti bukan sekedar alasan.

c. Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah

“Orang berjilbab bisa juga nge-rap. Dengan jilbab, kita bisa mengubah dunia setitik lebih baik.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 35 yang merupakan hasil wawancara Hanum dengan Nur Dann. Maksud paragraf di atas adalah sebagai seorang muslimah walaupun menggunakan hijab dapat menjadi apapun yang mereka mau, sekalipun itu nge-rap. Bahkan juga dapat mengubah perspektif orang tentang jilbab yang dianggap sebagai sumber kekolutan perempuan muslim.

d. Neerach yang Mengesankan

“Orang-orang di Neerach ini justru sangat toleran, mereka juga masih menjunjung tinggi tradisi desa. Ada batas antara laki-laki dan perempuan. Tidak seperti di kota, yang terlalu bebas.”

“Sebagian besar bule atau non Muslim akan berganti nama ketika memeluk Islam. Tetapi Markus tidak, karena dia ingin menghormati pemberian nama kedua orang tuanya.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 47 dan 48 yang menerangkan bahwa tidak semua orang Eropa membenci Islam,

contohnya seperti di Neerach yang menjalani kehidupan bermasyarakat secara Islami. Pada paragraf kedua memberikan pembelajaran bahwa kita harus menghormati orang tua meski berbeda pandangan hidup, dan juga harus saling memegang teguh toleransi.

e. Danke, Mama Heidi

“Saya selalu merasa bahwa di dunia ini Tuhan selalu mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan secara ajaib.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 53 yang merupakan pertemuan Hanum dengan mama Heidi saat Hanum kesusahan mencari tempat tinggal. Maksud dari paragraf tersebut adalah sebagai seorang muslim kita harus yakin bahwa Allah selalu membantu hambanya ketika mendapatkan kesusahan. Dengan dipertemukan dengan orang yang tepat dan saling membutuhkan.

f. Kisah 5 Perempuan

“Mereka semua adalah orang-orang hebat. Tapi entah mengapa dalam setiap kisah hidup mereka, mereka seperti menyesal, kesal, sebal, tak puas, atau malu dengan sesuatu yang saya anggap sebagai kehebatan mereka.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 65 yang merupakan percakapan Fatma dengan Hanum setelah mengikuti kursus bahasa Jerman. Pada paragraf di atas mengajarkan tentang bagaimana kita harus tetap bersyukur dengan apa yang kita punya. Tidak perlu malu dengan apa yang kita miliki. Kita harus bangga dengan diri kita, mungkin saja orang lain juga ingin seperti kita.

g. Fenomena Gajah Terbang

“Perempuan berjilbab yang tentu identik dengan Islam dan identik dengan eksklusivitas, rigid, tidak maju, atau tertolak masyarakat Eropa.”

“Aku akan katakan, hanya orang-orang yang tak berpendidikan, tak mau berpikir, dan takut menyatakan kebenaran yang melihat gajah terbang.”

“Aku tak melihat semua keburukan yang orang-orang katakan tentang Muslim dalam dirimu, Hanum.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 70 dan 74 yang menerangkan bagaimana Xiao Wei teman tandem bahasa Jerman saat mengetahui Hanum seorang muslimah. Pada paragraf pertama menjelaskan bagaimana muslimah dipandang rendah oleh mayoritas masyarakat Eropa. Sedangkan paragraf kedua dan ketiga merupakan pandangan Xiao Wei tentang muslimah. Semua itu berkat pembuktian yang dilakukan Hanum, bukan sekedar perkataan atau alasan semata.

h. Pahlawanku, Si Cadar Hitam

“Meski kami sama-sama muslim dan sama-sama perempuan, perempuan bercadar itu pasti takkan menerima perlakuan supercepat seperti yang baru saya rasakan.”

“Cadarnya tak merintanginya berbuat baik kepada orang yang belum dikenalnya, bahkan tak peduli apa agamanya.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 84 dan 88 saat Tuti bertemu dengan wanita bercadar yang tidak sempat iya kenal namanya. Maksud dari paragraf di atas yaitu menerangkan bahwa hidup di Eropa dengan Islam sangat tidak mudah dan penuh perjuangan. Tidak peduli seberapa baiknya, mereka hanya melihat dari penampilannya saja.

i. Antara Saya, Kamu, dan Secangkir *Cappuccino*

“Saya sendiri muslimah, walaupun saat menikah saya belum Islam. Saya banyak belajar dari suami saya. Keikhlasannya meninggalkan

pekerjaan demi saya. Keikhlasan bekerja keras demi semangat seorang imam yang harus menafkahi keluarga. Keikhlasan yang berdasarkan ajaran Islam.”

“Saat ini, iman Islam hanya saya simpan baik-baik di dada, belum bisa saya perlihatkan sepenuhnya. Saya berharap suatu saat nanti saya bisa jujur.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 98 yang dapat diartikan bahwa bagaimana sulitnya untuk tidak menyembunyikan keislaman di tengah isu diskriminasi di Eropa. Tetapi dengan keikhlasan yang diperlihatkan oleh suami Stefania, semua dapat dilalui dengan bantuan Allah SWT.

j. Anak Harimau, dari Padang ke Eropa

“Tinggal berbulan-bulan di ranah Minang mempelajari pencak silat menggeser pengertianku akan Islam yang majemuk. Aku tahu banyak orang muslim yang baik.”

“Bersama keluarga besar Datuk, dia bisa menyaksikan betapa Islam benar-benar nafas dalam kehidupan muslim.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 109 dan 110. Paragraf di atas menjelaskan bagaimana kita harus membuktikan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi martabat manusia tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras, bangsa, dan negara bukan hanya menjelaskan dari omongan saja.

k. Karena Saya Tak Gaul

“Sepertinya dia bukan takut dipukul Tuhan-Nya saja, tapi juga suaminya. Katanya dalam Islam suami boleh memukul perempuan.”

“Mereka butuh bukti, bukan alasan.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 119 dan 120. Pada paragraf pertama dimaksudkan bahwa Muslim yang hidup di Eropa harus siap dihina dan dilecehkan. Tetapi pada paragraf kedua bermaksud bahwa

untuk menghadapi mereka yang menganggap bahwa Muslimah itu terbelakang harus dapat dibuktikan dengan tindakan bukan hanya dibuktikan dengan perkataan.

l. Merancang Rumah Surga

“Tekad bulat bahwa dengan *bismillah* semua masalah harus dihadapi dengan lapang dada.”

“Tidak memakan waktu lama, berkat kerja keras, komitmen penuh, dan tawakal warga dan pengurus wapena, hanya dalam kurun waktu 2 bulan Masjid As-Salam berhasil diresmikan.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 129 dan 130. Maksud pada paragraf di atas yaitu sebagai umat muslim harus yakin bahwa Allah akan membantu umatnya saat membutuhkan sesuatu dengan menantapkan membaca *bismillah*.

m. Tanya Namanya, Dengarkan Ceritanya

“Pasi mereka muslim yang taat, yang ganas, yang membenarkan membunuh, mengawini gadis-gadis di bawah umur.”

“Dalam pencarian atas makna hidup yang sesungguhnya, saya bertemu dengan Imran, suami saya sekarang. Dia asli suku Tartar, tinggal di Kazan. Dia-lah yang memperkenalkan saya kepada kasih sayang Islam. Lewat Imran, saya merasa menjadi perempuan yang utuh, tidak tersentuh, merasa dihormati.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 144 dan 146 saat Tanya menceritakan perjalanannya bisa memeluk Islam. Pada paragraf pertama menjelaskan bagaimana pendapat orang Eropa tentang Islam.

Dan pada paragraf kedua dijelaskan sebagai umat muslim yang baik harus mampu menunjukkan bukti bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*.

n. Hidayah Berhijab dari Asrama

“Perjuangan untuk menyakinkan keluarga memang bukan jalan yang mudah bagi mereka hingga tangis pilu menghiasi jihad tersebut.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 151 saat Wardatul Ula menceritakan perjalanan teman satu asramanya saat ingin memantapkan diri berhijab. Tetapi dengan bantuan Allah dan berkat ketangguhan hati semua dapat dilewati.

o. Ke Aceh Saya Akan Kembali

“Sekali lagi, saya yakin Allah tidak akan melepas kami begitu saja. Kami diperkenalkan dengan perempuan Indonesia yang ingin berlibur musim dingin ke Istanbul. Debi namanya. Dia sangat membantu kami dalam segala hal.”

“Ini sungguh kuasa Tuhan yang begitu besar.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 159 dan 161 saat Wardatul Ula dan temannya diterima beasiswa ke Istanbul. Maksud dari paragraf di atas ialah dengan kebesaran Allah semua dapat dilewati dengan mudah. Allah akan membantu hambanya dengan mempertemukan orang-orang secara ajaib.

p. Saya Akan Mencari Tuhan Karena Dia Ada

“Fase keempat adalah fase bertemu dengan dia. Dia seperti lebih dekat daripada urat nadi kita.”

“Saya tertarik pada ucapan Glory barusan, tentang Tuhan yang lebih dekat daripada urat nadi kita. Saya pernah mendengar hal itu. Kalimat dalam Al-Qur’an. Kepercayaan dan iman bahwa sesungguhnya Allah lebih dekat daripada urat nadi kita sendiri.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 166 saat Glory menceritakan tentang perjalanan dia mencari Tuhan dengan meditasi. Paragraf di atas menjelaskan bahwa meskipun tidak terlihat, kita harus tetap meyakini

adanya keberadaan Tuhan. Ketidakadaan bukan berarti tidak bisa dirasakan, didengar, disentuh, dilihat, bahkan ditebak.

q. Tapak Kemuliaan di Sisilia

“Rasa penasaran menjadi satu dengan ketidak inginan segera mengetahui apa yang dimaksud Ragi ketika matanya tertumbuk pada gereja megah berkubah hijau, bersandingan dua menara mirip masjid.”
 “Kini Ivano berdiri sekitar 2 meter dari pilar itu. Matanya tak luluh memandang ukiran yang sangat dia kenal. Yang dibaca setiap hari. Ukiran surat Al-Fatihah.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 172 dan 174 yang merupakan kebencian Ivano terhadap negara kelahirannya yang telah menjadikan citra Sisilia sebagai kota mafia. Namun pada paragraf kedua dijelaskan bagaimana kota kelahirannya yaitu Sisilia merupakan kota yang sangat toleran dengan berdirinya gereja, dengan anjungan utama berdiri arsitektur gapura Muslim berwarna putih.

r. *The Game Theory*

“Besok kau berikan uang ini kepada Nadia bendahara LMJO. Katakan ini adalah zakat dari kita dan teman-temanku di kampus.”
 “Saya akan sampaikan bahwa uang ini adalah kontribusi anak-anak muda Austria dan Eropa untuk pengembangan organisasi bermisi sosial itu.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 189 dan 190 saat Rangga memainkan *game theory* dengan teman-teman kampusnya dalam usahanya mencari dana untuk membantu organisasi LMJO. Maksud dari paragraf di atas yaitu masih banyak orang-orang toleran terhadap umat muslim di Eropa. Mereka masih mau membantu orang yang kesusahan tak peduli apa agamanya.

s. *The Dior Kiss*

“Bagi saya, mengasuh 2 manusia dengan dua massa berbeda ini selalu mengingatkan saya pada kehidupan dan kematian. Dua dimensi ini sungguhlah tipis dan hampir tak berjarak”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 193. Pada paragraf di atas menjelaskan agar tetap selalu bersyukur karena sesungguhnya manusia semakin tua semakin ke titik nol awal kehidupan. Bahwa kehidupan yang sesungguhnya akan diawali dan diakhiri dengan hal yang sama.

4. Sintaksis

a. Misi Yang Tak Mungkin

Pada bab “Misi yang Tak Mungkin” ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yakni menggunakan kata saya, yang terdapat pada halaman 6.

b. Bunda Ikoy, Si Perempuan Jam

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan juga kata ganti orang pertama jamak yaitu kami.

c. Nge-Rap Adalah Cara Saya Berdakwah

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan menggunakan kata ganti orang kedua tunggal yaitu kau.

Seperti yang terdapat pada halaman 36.

d. Neerach yang Mengesankan

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya, seperti yang terdapat pada halaman 42. Dan juga menggunakan kata ganti orang pertama jamak yakni kami, seperti yang terdapat pada halaman 47.

e. Danke, Mama Heidi

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya, seperti yang terdapat pada halaman 54 dan juga kata ganti orang ketiga jamak, yaitu mereka seperti yang terdapat di halaman 50.

f. Kisah 5 Perempuan

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan menggunakan kata ganti orang ketiga jamak yaitu mereka yang terdapat pada halaman 64.

g. Fenomena Gajah Terbang

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu aku dan juga menggunakan kata ganti orang kedua tunggal yaitu mu dan kau, yang terdapat dalam halaman 73 dan 74.

h. Pahlawanku, Si Cadar Hitam

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan juga kata ganti orang ketiga tunggal yaitu nya. Seperti yang terdapat pada halaman 83.

i. Antara Saya, Kamu, dan Secangkir Cappuccino

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan kata ganti orang kedua tunggal yaitu kau. Seperti yang terdapat pada halaman 98.

j. Anak Harimau, dari Padang ke Eropa

Pada bab ini terdapat menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu aku seperti yang terdapat pada halaman 110.

k. Karena Saya Tak Gaul

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yakni dia yang terdapat dalam halaman 118 dan menggunakan kata ganti orang pertama tunggal seperti yang terdapat pada halaman 123.

l. Merancang Rumah Surga

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya yang terdapat pada halaman 132.

m. Tanya Namanya, Dengarkan Ceritanya

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya, seperti yang terdapat pada halaman 146.

n. Hidayah Berhijab Dari Asrama

Pada bab hidayah berhijab dari asrama ini menggunakan kata ganti orang ketiga jamak yaitu mereka, seperti yang terdapat pada halaman 153.

o. Ke Aceh Saya Akan Kembali

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya, seperti yang terdapat di dalam halaman 159.

p. Saya Akan Mencari Tuhan Karena Dia Ada

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya dan juga menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yaitu dia, seperti yang terdapat pada halaman 166.

q. Tapak Kemuliaan di Sisilia



Pada bab ini menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yaitu nya, seperti yang terdapat pada halaman 174.

r. *The Game Theory*

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu saya seperti yang terdapat pada halaman 190. Dan juga menggunakan kata ganti orang ketiga jamak, yaitu mereka yang terdapat pada halaman 191.

s. *The Dior Kiss*

Pada bab ini menggunakan kata ganti orang pertama yaitu saya dan juga menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal yaitu dia, seperti yang terdapat pada halaman 195.

5. *Stilistik*

Pemilihan kata dalam novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* ini ialah menggunakan kata-kata yang populer, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dari segala macam kalangan. Novel ini juga sangat kaya dengan pemilihan kata ataupun bahasa yang digunakan, karena di dalamnya terdapat beberapa bahasa yang dipakai yaitu menggunakan bahasa Indonesia pastinya, Inggris, Jerman, dan juga Spanyol. Sehingga dengan adanya penggunaan bahasa ini, selain bahasa Indonesia membuat pembaca dapat mengimajinasikan keadaan dan suasana apa yang tergambar disetiap cerita dalam novel ini.

Tetapi dengan adanya penggunaan bahasa asing yang digunakan juga dapat membuat adanya kelemahan dalam novel ini, seperti pembaca

yang awam tentunya akan kebingungan dengan istilah-istilah bahasa asing yang tidak semua disertai artinya itu.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Nilai Dakwah dan Toleransi Umat Beragama dalam Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais, dkk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa yang merupakan karya dari Hanum Salsabiela Rais, Tuti Amaliah, dan Wardatul Ula terdapat nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam teks-teks novel tersebut. Nilai dakwah dalam novel ini terbagi menjadi 5 yakni nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, dan nilai kerja keras. Dalam novel ini nilai dakwah yang banyak terkandung yakni nilai akidah dan nilai akhlak.
2. Novel Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa ini kaya akan nilai toleransi atau saling menghargai antara suku, bangsa, agama, dan ras. Nilai toleransi dalam novel ini terdapat dalam 5 sub bab yang menggambarkan indahny toleransi, bab-bab tersebut terdiri dari “Neerach Yang Mengesankan, Fenomena Gajah Terbang, Anak Harimau dari Padang ke Eropa, Tapak Kemuliaan Sisilia, dan *The Game Theory*” dari kelima bab ini nilai toleransi sangat jelas terlihat dari bagaimana mereka saling menghormati antara suku, dan agama yang ada di Eropa.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* bisa menyesuaikan tingkat bahasa yang bagus tetapi mudah dipahami oleh masyarakat awam akan bahasa sastra dan membuat isi cerita yang cocok dengan semua umur. Mengingat segala usia mempunyai kesempatan dalam membaca novel.
2. Lebih menonjolkan cerita yang mengandung nilai toleransi mengingat novel *Berjalan di Atas Cahaya : Kisah 99 Cahaya di Langit Eropa* tersebut merupakan novel yang bertemakan Islam dan toleransi. Dibandingkan menambahkan cerita-cerita yang mengandung fiksi yang dapat membuat para pembaca lebih tertarik dengan kisah cinta dibandingkan dakwah agama Islam di dalam novel tersebut.
3. Dapat menciptakan novel-novel yang tentunya lebih bagus dari yang sebelumnya, lebih kreatif, dan dapat menjadi pembelajaran bagi para pembaca tanpa mengabaikan nilai religius.

Menyadari bahwasanya penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan dapat menambah wawasan sebagai bahan bacaan untuk lebih mengetahui bahwa di dalam novel juga terdapat nilai-nilai dakwah sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Susianti. Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada masyarakat Tomha". *Jurnal Humanika* 3(15), 6. 2015
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: HAMZAH.
- Aminudin. (2016). Konsep Dasar Dakwah. *Jurnal Al-Munzir*, 9(1), 13.
- Aripudin, A. (2013). *Sosiologi Dakwah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Asep Muhyudin, & A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Asmuri. (2016). Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA : Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 25.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi : Media Komunikasi Umat Bergama*, 7(2).
- Cristo Rico Lado. (2004). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" Di MetroTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(2).
- Efendi, F. & (2008). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Elfindri, (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fridayanti (2015). Religulitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religulitas Islam. *Psympatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 199.
- Hasan, M. (2003). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV Salsabilla Putra Pratama.
- Hasan, M. A. (2013). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia. *PROFETIKA : Jurnal Studi Islam*, 14(1), 68.
- Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Istiqomah, N. (2014). Sikap Hidup Orang Jawa Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 13(1), 1.
- Kafid, N. (2015). Agama Di Tengah Konflik Sosial : Tinjauan Sosiologis Atas Potensi Konflik Keberagaman Agama Di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*, XII(1), 3.
- Rakhmat, J. (2012). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rif'at, M. (2014). Dakwah dan Toleransi Umat Bergama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin). *Alhadherah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 13(26), 8.
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Millenial. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 3(1), 63.
- Rumata, V. M. (2017). Analisis Isi Kualitatif Twitter "#TaxAmnesty" dan "#AmnestyPajak. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 18(1), 3.
- Saldayanti, C. (2015). Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdayi. *Jurnal Humanika*, 3(15), 15.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 37.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Novel Berjalan Di Atas Cahaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yeni Anisah Putri yang akrab dengan sapaan Nisa, lahir di Batang Hari pada tanggal 06 Oktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau . Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di SDN 17 Maredan Barat, penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 5 Tualang dan menengah atas di SMAN 2 Tualang, setelah itu penulis melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada tahun 2018 dengan jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan selesai pada tahun 2022 ini. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi di kampus yaitu HMJ-MD 2019-2020, dan DEMA FUAD 2019-2022.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I